

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KARTUN ISLAMI UPIN DAN IPIN
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada Anak
Usia Sekolah Dasar)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Siti Fatimatu Zahro
NIM : 05410107

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimatu Zahro
NIM : 05410107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 April 2009

Yang menyatakan



Siti Fatimatu Zahro

NIM : 05410107



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Fatimatu Zahro

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Fatimatu Zahro

NIM. : 05410107

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KARTUN ISLAMIS UPIN DAN IPIN
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih pada
Anak Usia Sekolah Dasar)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 April 2009

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/70/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KARTUN ISLAMI UPIN DAN IPIN
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih pada Anak
Usia Sekolah Dasar)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FATIMATU ZAHRO

NIM : 05410107

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 16 April 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **27 APR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik.”¹

¹ Hadits diketengahkan oleh Hakim dalam Kitabul Adab juz 4, hlm. 7679; sanadnya shahih meskipun Bukhari dan Muslim tidak mengetengahkan. Baihaqi mengetengahkannya dalam Kitab Sunanul Kubranya Hadits no. 2319; Tirmizi Hadits no. 1952, dan Musnad Ahmad juz 4, hlm. 14977. Dikutib dari Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 25.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film kartun Islami Upin dan Ipin (kajian materi dan metode pendidikan fikih pada anak usia Sekolah Dasar). Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

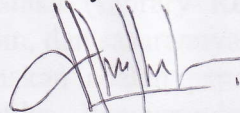
1. Ibunda dan ayahanda tercinta yang dengan penuh kesabaran mencurahkan seluruh hidup demi pendidikan penyusun, dan tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan penyusun.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kakak tersayang Muhammad Zainal Arifin yang selalu memberi semangat dan dukungan serta kasih sayang dan kedua adikku Miftachudin dan Muhammad Lukman Hakim.

8. Alfi, Anis, Lina, Amin, Dina, Nur, Andri, Kak Maburr, Kak Hilmy, Kak Niam, Gus Jalil, Hady, Gus Afidz dan teman-teman yang tetap setia menjadi sahabat karibku.
9. Semua kawan-kawan UKM JQH Al-Mizan dan Sanggar Az-Zahro
10. Teman-teman KARISMA (Keluarga Mahasiswa Magelang) dan Keluarga Wisma Indonesia.
11. Teman-teman PAI-1 angkatan 2005, dan teman-teman PPL-KKN Integratif semoga sukses semua.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 12 Maret 2009

Penyusun



Siti Fatimatu Zahro

NIM. 05410107

ABSTRAK

SITI FATIMATU ZAHRO. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada Anak Usia Sekolah Dasar). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa orang tua maupun pendidik kadang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar terutama dalam hal ibadah atau pendidikan fikih, ini yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik merasa gagal dalam mendidik anak (peserta didik). Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah materi pendidikan fikih apa saja yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin, metode pendidikan fikih apa saja yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin serta kontribusinya film kartun Islami Upin dan Ipin terhadap pembelajaran fikih. Penelitian ini bertujuan untuk menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film kartun Islami Upin dan Ipin dengan memfokuskan pembahasan pada materi dan metode pendidikan fikih serta kontribusinya dalam pembelajaran fikih anak usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penyampaian materi dan metode pendidikan fikih pada anak usia Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian study pustaka (Library Reserch), dengan mengambil objek film kartun Islami Upin dan Ipin, dengan sasaran para orang tua dan pendidik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dan didukung dengan teori sastra semiotika. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan *Content Analisyis* (Analisis Isi) atau analisis dokumen, dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi pendidikan fikih dalam film kartun Islami Upin dan Ipin antara lain adalah shalat (shalat tarawih dan kewajiban shalat), puasa (pengertian puasa, kewajiban berpuasa, tidak berlebihan dalam berbuka puasa, puasa dengan ikhlas, larangan wanita haid berpuasa, hilal dan lailatul qodar), dan zakat (penyerahan zakat, kewajiban membayar zakat dan penerima zakat). 2) Metode pendidikan fikih dalam film kartun Islami Upin dan Ipin, meliputi: metode tanya jawab, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode pemberian reward (hadiah), metode pemberian hukuman, metode uswah hasanah (keteladanan), metode pembiasaan, metode nasihat (mauidzah), metode targhib dan tarhib (bujukan dan ancaman). 3) Kontribusi film kartun Islami Upin dan Ipin dalam pembelajaran fikih yaitu: materi dan metode yang digunakan dalam film kartun tersebut dapat dijadikan pertimbangan para orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi fikih, dan bahasa yang digunakan dalam film kartun tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan/contoh para orang tua maupun pendidik dalam mendidik anak, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR SKEMA DAN TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II	: FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA	
	ISLAM	30
	A. Tinjauan Umum Tentang Film Kartun.....	30
	B. Tinjauan Umum Tentang Film Kartun Islami Upin dan Ipin	39
	C. Tinjauan Umum Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	42
	D. Tinjauan Umum Tentang Materi Pendidikan Agama Islam.....	44
	E. Tinjauan Umum Tentang Metode Pendidikan Agama Islam.....	49
 BAB III	 : MATERI DAN METODE PENDIDIKAN FIKIH DALAM	
	FILM KARTUN ISLAMI UPIN DAN IPIN	61
	A. Materi Pendidikan Fikih Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin	61
	B. Metode Pendidikan Fikih Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin	79
	C. Kontribusi Film Kartun Islami Upin dan Ipin Terhadap Pembelajaran Fikih	94
	D. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin.....	110

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	112
B. Saran-Saran	114
C. Kata Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA	116
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
------------------------	-----

DAFTAR SKEMA DAN TABEL

Skema I	: Hubungan antara karya sastra dengan realitas	23
Skema II	: Hubungan antara karya sastra dengan pengarang	23
Skema III	: Hubungan antara karya sastra dengan pembaca dalam pendekatan pragmatik	24
Tabel I	: Film kartun di RCTI.....	31
Tabel II	: Film kartun di SCTV	32
Tabel III	: Film kartun di TPI.....	32
Tabel IV	: Film kartun di INDOSIAR	33
Tabel V	: Film kartun di Trans TV	33
Tabel VI	: Daftar nama pengisi suara film kartun Islami Upin dan Ipin ...	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kata-kata sulit	120
Lampiran II	: TIM Produksi.....	121
Lampiran III	: Curriculum Vitae	122
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	124
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran VII	: Gambar kartun Upin dan Ipin	126
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	127

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidh dan Masrab Suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, Surabaya: Mahkota, t.th.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.
- Al Jazairy, Abu Bakar Jabir, *Ilmu dan Ulama Pelita Kehidupan Dunia dan Akhirat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Anonim, Film Kartun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arohmi, Isnu Sari, "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Asnawir, Usman M Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad, *Fiqh Sunnah untuk Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Al 'Aliyy, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- Darajat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dawam, Ainurrofiq, "Fleksibilitas Metode Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5 No. 1, Januari, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

<http://blog.zaphiro-fx.com>, Januari 2009.

<http://endonesa.wordpress.com/lentera-sastra/karya-sastra-dan-periodenya/>, Sabtu, 18 April 2009.

Husain, Muhammad, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih: Peran Ayah Sangat Menentukan*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, cet. IV, Yogyakarta: LPPI, 2001.

Irawanto, Budi, *Ideologi dan Militer : Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia : Analisis Semiotik Terhadap Enam Djam di Djogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.

Isoul, "Mengulas Kartun, Membincangkan Humor dan Kritik", (<http://www.cartoonesia.com/index.php?option=com-weblink&view=category&id=37&itemd=6>), Januari 2009.

Ismail, Umar, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, cet. IV Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994.

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

_____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Bandung: Alfabeta, 2004.

Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Nurhidayati, Anis, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

- N., Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- NK., Roestiyah, *Didaktik, Metodik*, cet. V Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Quail, Dens Mc, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Rahman, Jamal 'Abdur, *Tahap Mendidik Anak; Teladan Rosulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sadiman, Arif S, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh, "*Cara Nabi Mendidik Anak*", Jakarta: Al-I'tishom, 2004.
- Sugihastuti, *Teori dan Apresiasi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, anggota IKAPI, 2002.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- TIM (Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tono, Sidik, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian sastra*, Yogyakarta: PUSTAKA, 2006.
- www.UpindanIpin.com.my

BAB II

FILM KARTUN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Tinjauan Umum Tentang Film Kartun

Secara harfiah kartun itu berasal dari bahasa latin “*cartoone*” yang berarti gambar lucu. Di-Inggris-kan menjadi “*cartoon*” dan di-Indonesia-kan menjadi “kartun”. Pengertian ini ditemukan pada beberapa literatur seperti makalahnya Gus Martin dalam Pelatihan Jurnalistik Mahasiswa yang berjudul, “Ilustrasi, Kartun dan Kartun”. Juga terlihat pada “biografi” kartunis besar Sibarani. Jadi, pada dasarnya kartun adalah gambar lucu. Ini mungkin bisa menjelaskan lebih gamblang tentang kartun. Apapun dan bagaimana pun bentuk gambar apabila memiliki sifat humor dan lucu itu bisa dikatakan kartun.

Kemudian lebih panjang lagi kartunis sekaligus dosen IKJ, Pri S. pada sebuah seminar menjelaskan bahwasanya kartun itu terbentuk dari tiga unsur yang saling berkait satu sama lain, yaitu wawasan, olah rupa dan humor. Wawasan sebagai perspektif kartunis memandang tema, olah rupa sebagai bentuk komunikasi visual dan humor stimulasi psikologis penikmat kartun.¹

Film kartun identik dengan tokoh khayalan di dalamnya. Dari berbagai film kartun, terdapat beberapa macam bentuk dan kreasi, namun sebagian besar adalah ditunjukkan untuk menghibur anak-anak walau pun banyak diantara film-film kartun tersebut didalamnya terdapat berbagai macam pendidikan kekerasan yang tanpa disadari oleh orang tua, sehingga

¹ Isoul, *Mengulas Kartun, Membincangkan Humor dan Kritik*, (<http://www.cartoonesia.com/index.php?option=com-weblink&view=category&id=37&itemd=6>), Januari 2009.

banyak kalangan anak-anak yang ingin menjadi jagoan seperti tokoh yang diidolakan diantara teman-teman sebayanya. Seperti film kartun Naruto, Ninja Hattori, Inuyasha, Dragon Ball, Detektif Conan dan lain sebagainya. Seorang anak akan mencoba menjadi seseorang yang di idolakan dalam film kartun tersebut.

Berikut adalah contoh film kartun yang ditayangkan di Indonesia beserta dampak positif dan negatif terhadap penonton:²

TABEL I
Film kartun di RCTI

NO	NAMA FILM	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
1	Crayon Shinnan	Merangsang anak untuk tidak takut bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahui	Kurang sopan
2	Doraemon	Merangsang imajinasi	Pesimis, tidak mandiri
3	Chibi Maruko	Memperluas pengalaman anak	Banyak berkhayal
4	P-Man	Tolong menolong	Tidak realistis
5	Powerpuff Girls	Tolong menolong	Ada kekerasan, tokoh banyak tidak realistis
6	X-Men	Memberantas	Ada kekerasan, tokoh

² Isnu Sari Arohmi, "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 80-84.

		kebatilan	tidak realistis
7	Silver Surfer	Penolong, pengetahuan tentang alam ciptaan Allah	Ada kekerasan

TABEL II
Film kartun di SCTV

NO	NAMA FILM	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
1	Pokemon	Kerjasama dan kesetiakawanan	Ada kekerasan
2	Dr. Slump	Menghibur anak	Ada kekerasan
3	Monster Farm	Kerjasama dan kesetiakawanan	Sering terjadi perkelahian
4	Men in Black	Kerja sama	Ada kekerasan
5	Sakura Wars	Kerjasama dan kesetiakawanan	Ada kekerasan

TABEL III
Film kartun di TPI

NO	NAMA FILM	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
1	Card Captor Sakura	Menolong	Percaya kekuatan sihir
2	Wacky World	Cerita sederhana, pesan mudah dicerna	Ada kekerasan, perilaku seksual, seperti ciuman

		anak-anak	man, mencintai lawan jenis
3	Thunder Cat	—	Ada kekerasan dan percaya ilmu sihir
4	Conan The Adv	—	Ada kekerasan

TABEL IV
Film kartun di INDOSIAR

NO	NAMA FILM	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
1	Detectif Conan	Merangsang daya pikir yang kritis, mencari kebenaran	—
2	Digimon Adventures		Ada sedikit kekerasan
3	Dragon Ball	Kesetiakawanan	Ada kekerasan
4	Ninja Hatori	Mandiri, penolong, dan setia kawan	—
5	Inuyasha	—	Ada perkelahian, ada misi balas dendam

TABEL V
Film kartun di Trans TV

NO	NAMA FILM	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
1	Ninku	Melakukan kebijakan	Ada kekerasan

2	Jubei The Ninja Girl		Balas dendam dan kekerasan, ada percintaan
3	Trigun	Memberantas kejahatan	Ada kekerasan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar film kartun mengandung unsur kekerasan, sehingga anak akan mudah terbawa dalam kehidupan sehari-hari apabila tanpa pengawasan dari orang tua maupun pendidik.

Film kartun merupakan film anak yang mengajak anak untuk berfantasi sehingga seorang anak akan mudah tersugesti oleh tokoh main yang diidolaknya, namun juga ada film kartun yang mendidik anak yang dapat dijadikan sebagai pendidikan akhlak atau pun pendidikan moral yang bisa ditonton di TV atau pun di komputer, tinggal bagaimana orang tua atau pun pendidik memilihkan sarana yang tepat untuk anak. Hal ini akan membuat proses belajar lebih mudah dan menyenangkan, baik bagi anak maupun orang tua.

Dalam otak anak, terdapat penciptaan teman khayalan. Manfaat teman khayalan yang dimiliki oleh anak adalah mereka terlatih dalam dimensi majemuk dari imajinasi anak. Mereka menjadi tokoh nyata yang dapat memerankan situasi kehidupan nyata yang “direka-reka” oleh anak. Mereka berperan sebagai pendamping yang bisa diajak berdiskusi tentang hal-hal yang intim oleh anak. Tokoh-tokoh khayalan, seperti juga hewan peliharaan,

“selalu penuh pengertian”. Teman khayalan memberikan pertemanan yang nyata, bukan sekedar bayangan.

Milton Chen pada 1994 menulis *The Smart Parent Guide to Kids' TV*, yang sudah diterjemahkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 1996 dengan judul *Anak-anak dan Televisi: Buku Panduan Orang Tua Mendampingi Anak-Anak Menonton TV*. Buku ini mengupas banyak hal perihal orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka menonton TV. Orang tua adalah guru. Bila sampai pada masalah mendidik anak-anak, orang tua harus mengesampingkan semua perbedaan kategroris antara guru, pendidik orang tua, wali, dan pengasuh anak., dengan siapa seorang anak cukup banyak melewati waktu bersama adalah seorang pendidik bagi anak itu. Mereka bertanggung jawab atas si anak dalam memanfaatkan sumber daya yang paling berharga yaitu waktunya.

“Setiap saat orang tua mengajar anak-anak mereka, setiap hari, dan entah baik atau buruk, mereka lebih berpengaruh terhadap anak-anak mereka daripada orang lain, termasuk guru.”³

Untuk sampai ke hasil maksimal dalam mendidik anak, diperlukan proses yang panjang sebagaimana dengan kesehatan orang, apa yang dilakukan tiap hari, tiap pecan, dan tiap tahun menciptakan perbedaan dalam pendidikan anak-anak. pendidikan anak-anak bukanlah masalah periode-periode tidak aktif yang diikuti “ledakan-ledakan mendadak dalam pertumbuhan belajar”. Bila orang tua sungguh-sungguh menghendaki anak

³ Sugihastuti, *Teori dan Apresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, anggota IKAPI, 2002), hal.100.

berpendidikan baik, penuh rasa ingin tahu, imajinatif, dan serius dalam berpikir, mereka harus menjalani sebuah proses yang lama dan sulit. Dalam proses ini peran orang tua sangat penting. Usaha-usaha pembaharuan pendidikan telah mulai menggarap cara orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah dan dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan dalam memusatkan perhatian kepada si anak secara utuh. Sekali orang tua memusatkan pikiran bagaimana waktu dilewatkan di rumah. Itulah sebabnya, TV juga merupakan salah satu pendidik utama.

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagaimana didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan pengantar pesan secara unik, ringkasnya terlepas dari dominasi film sebagai alat hiburan, dalam sejarah film tampaknya ada semacam aneka pengaruh yang menyatu dan mendorong kecenderungan sejarah film menuju kepenerapannya yang bersifat dedaktik, propagandis atau dengan kata lain bersifat manipulatif.⁴

“Selain itu Umar Ismail juga memberi pengertian film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan alat pendidikan.”⁵

Film, di samping media cetak ataupun elektronik (audio maupun audio visual) lainnya mempunyai posisi yang strategis dalam rangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di lembaga formal ataupun non formal. Dengan tidak bermaksud mengesampingkan fungsi dari media cetak atau elektronik lainnya, eksistensi film sebagai media hiburan yang cukup digemari di masyarakat tidak perlu diragukan lagi.

⁴ Dens Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 14.

⁵ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hal. 47.

Untuk kalangan anak-anak, film kartun merupakan film yang paling digemari. Selain itu film dapat dilihat bukan dari segi hiburannya semata, namun di sisi lain pemanfaatan media film sebagai salah satu medium dalam pembelajaran dinilai mengenai pesan-pesannya, mudah dicerna, efektif, cenderung tidak membosankan peserta didik, sebagai metode yang cukup variatif dan sebagainya.

Namun untuk memposisikan film kartun sebagai medium yang tepat dalam pembelajaran dibutuhkan tema atau judul film kartun yang sarat muatan pendidikan yang baik dan berguna. Sebab tidak sedikit pada saat ini film-film kartun yang “jelek”, tidak *edukatif*, banyak mengandung kekerasan dan sebagainya. Dan kesemuanya itu sangat berpengaruh jika banyak dikonsumsi oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Dalam perkembangannya saat ini, film memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Sebagai Media Hiburan.

Dalam perkembangannya, mayoritas dari masyarakat menonton film adalah untuk menghibur diri di sela-sela kesibukan dan aktivitas mereka sehari-hari. Film mampu menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknik lainnya kepada masyarakat umum agar dapat mengurangi kepenatan dan mengisi liburan. Sedangkan di Indonesia, di berbagai stasiun televisi tepatnya hari minggu sering ditayangkan film kartun dengan porsi yang paling banyak, ini bertujuan untuk menghibur anak-anak pada hari libur sekolah.

2. Sebagai Media Komunikasi.

“Media komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.”⁶ Film merupakan salah satu media provokatif yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menyampaikan ajakan atau maksud-maksud tertentu. Dengan adanya tayangan film baik fiksi maupun non fiksi dapat memberikan berbagai masukan atau informasi tentang kehidupan dunia luar.

3. Sebagai Media Transformasi Kebudayaan.

Film merupakan salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat. Jadi, secara simbolis film berfungsi kritik dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

4. Sebagai Media Pendidikan.

“Film dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber (guru) kepada sasaran didik (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.”⁷ Film juga dapat melukiskan kejadian sebenarnya sehingga dapat dipakai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman.

⁶ Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), hal. 11

⁷ *Ibid.*, hal. 7.

Film dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan non cerita. Sedangkan di sisi lain terdapat penggolongan film menjadi fiksi dan non fiksi.

Film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu ataupun diputar di TV dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Jadi, merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

B. Tinjauan Umum Tentang Film Kartun Islami Upin Dan Ipin

Film kartun Islami Upin dan Ipin merupakan salah satu film kartun yang berasal dari Malaysia yang diterbitkan oleh H. Burhanuddin bin MD Radzi dan Hj. Ainon binti Arif dengan pengarah M. Usamah Zaid bin Yasin dan M. Nizam bin Abd Razak. Film ini diproduksi oleh *Les' Copaque Production*.⁸

Film kartun Islami tersebut menceritakan tentang dua anak kembar bernama “Upin dan Ipin” yang hidup bersama neneknya (yang biasa dipanggil Opah) dan kakaknya yang bernama “Kak Ros”. Mereka bertiga tinggal bersama neneknya karena orang tua mereka sudah meninggal, namun dalam

⁸ <http://blog.Zaphiro-fx.Com> atau www.UpinDanIpin.com.my, Januari 2009.

film kartun tersebut tidak diceritakan kenapa orang tua mereka meninggal dan apa sebabnya orang tua mereka meninggal.

Dalam kehidupan sehari-hari, neneknya selalu memberi pelajaran yang sangat berharga bagi mereka, walaupun usia anak Sekolah Dasar cenderung suka nakal, namun bagi neneknya tidaklah menjadi masalah dalam mendidik mereka karena kelembutan dan kesabaran sang nenek. Dalam film ini memberi kemudahan bagi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak mereka atau peserta didik. Tidak dipungkiri bahwa pada zaman sekarang ini banyak para pendidik yang kerepotan dalam mendidik anak.

Dari kelembutan seorang nenek terhadap cucu-cucunya dalam memberi materi keagamaan serta metode yang menyenangkan akan membuat seorang anak merasa nyaman dan tidak terbebani. Contoh pendidikan seperti ini dapat dijadikan inspirasi kaum pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidikan yang otoriter akan menciptakan anak yang penakut dalam melakukan apa yang mereka inginkan.

Sikap yang sangat lucu dan mengagumkan adalah karakter dari dua bocah kembar yang bernama Upin dan Ipin tersebut, rasa persaudaraan yang sangat kental dan kompak menjadi andalan utama dalam film kartun ini. Kepatuhan dan rasa tanggung jawab pun sangat tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Upin dan Ipin juga mempunyai beberapa teman bermain diantaranya adalah Fizi, Ihsan, Rajoo, Mei Mei dan Ismail.

Karena film ini merupakan film kartun, berikut adalah daftar nama-nama pengisi suara dalam film kartun Islami tersebut:⁹

TABEL VI
Daftar nama pengisi suara Film Kartun Islami Upin dan Ipin

NO	NAMA	PERAN
1	Nur Fathiah binti Diaz	Upin dan Ipin
2	Hj. Ainon binti Arif	Opah (nenek)
3	Nor Ezdiani binti Ahmad Fawzi	Kak Ros
4	Jasmin	Cik Gu Jasmin
5	Yap Ee Jein	Mei Mei
6	Kannan	Rajoo
7	Ida Rahayu	Fizi
8	Mohd. Hasrul	Ismail
9	Mohd. Syahmi bin Hamid	Ehsan
10	Mohd. Syafik	Jarjit

Film kartun ini merupakan film yang berdurasi pendek, yaitu sekitar sepuluh menit untuk setiap episodenya. Dalam, film kartun ini ada delapan belas episode diantaranya adalah sebagai berikut: episode puasa, shalat tarawih, zakat, lailatul qodar, tamak, anak bulan, kisah dan teladan, hari raya idhul fitri, nikmat, adat, we love Kak Ros, dan lain sebagainya. Film kartun ini juga dikemas dengan berbagai gaya sehingga terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.

⁹ <http://blog.Zaphiro-fx.Com> atau www.UpinDanIpin.com.my, Januari 2009.

Film kartun Islami Upin dan Ipin merupakan film pendidikan bernuansakan keagamaan yang dipenuhi pesan-pesan moral serta dibungkus dengan kisah penuh kasih sayang seorang nenek dan rasa humor dua bocah kecil yang menjadi ciri khas dari film kartun ini. Film kartun ini juga mendapat apresiasi yang sangat bagus oleh masyarakat karena kelucuannya dan pesan-pesan moralnya yang sangat mendidik, ini terbukti di berbagai tanggapan tentang film kartun Upin dan Ipin di internet.

C. Tinjauan Umum Tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan oleh umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan lain sebagainya. Melalui Pendidikan Agama Islam diupayakan dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi.

Pada zaman sekarang ini, tata kehidupan banyak diwarnai dengan informasi, globalisasi, demokrasi dan hak-hak asasi manusia dibarengi dengan perkembangan penduduk yang pesat dan makin langkanya sumber daya ekonomis. Suasana kehidupan yang semakin kompleks menyebabkan manusia saling bersaing. Sehingga banyak manusia yang melupakan Tuhan-nya karena terlena terhadap kehidupan yang penuh dengan persaingan, baik dalam bidang politik, ekonomi maupun agama, bahkan ada beberapa orang yang mengakui dirinya sebagai Tuhan seluruh umat manusia seperti yang

dilakukan oleh “*Sey Baba*” dari India karena kekuatan magic yang dimilikinya dia bisa membuat batangan emas, menyembuhkan orang yang sakit parah, berpindah tempat dalam waktu sekejap dan lain sebagainya sehingga jutaan umat pun mengikutinya, selain itu juga ada “*Lia Adden*” di Indonesia yang mengaku dirinya sebagai Jibril dengan membangun sebuah istana kerajaan Tuhan. Tantangan seperti ini adalah tugas para pendidik sehingga anak tidak mudah terjerumus dalam hal keduniaan dan tidak mudah tertipu oleh ajakan syaitan sehingga anak bisa tumbuh menjadi Hamba Allah yang ulet dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Harus disadari bahwa seorang pendidik yang terbaik adalah dia yang mampu menjadi teladan bagi yang lainnya. Orangtua yang terbaik adalah mereka yang bisa menjadikan diri sebagai panutan yang baik bagi anak-anaknya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 104.

tersebut diperlukan penyusunan strategi pendidikan yang terencana dan sistematis, antara lain menyusun materi-materi yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir peserta didik serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun peran pendidikan Islam itu antara lain;

1. Melestarikan dan mengembangkan kerangka dasar nilai-nilai Islami pada peserta didik agar terbentuk pribadi seutuhnya sehingga dapat menjadi sumber daya insani yang berkualitas bagi pembangunan dan tata kehidupan masyarakat mendatang.
2. Menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan khaliqNya, sehingga selalu mendapat ridhaNya.¹¹

Jadi, disatu pihak pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru sebagai akibat dengan perkembangan IPTEK. Sedangkan di pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan *rahmahtan lil 'alamin*.

D. Tinjauan Umum Tentang Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:¹²

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

¹¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 125.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal.104.

Adapun ruang lingkup bahan/materi pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:¹³

1. Al-Qur'an
2. Aqidah
3. Syariah
4. Akhlak
5. Tarikh

Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur'an dan pembinaan akhlak.

1. Keimanan

Pendidikan hendaknya berupaya meningkatkan rasa keimanan makhluk kepada Sang Khaliq. Hal ini dirasakan penting agar ilmu pengetahuan selalu beriringan dengan peningkatan rasa keimanan dan ketakwaan. Tujuannya agar peserta didik sudah mempunyai dasar pijakan dalam mengarungi bahtera hidup. Selain itu, dengan ditumbuhkannya rasa keimanan pada peserta didik sejak usia dini diharapkan tidak mengalami pergeseran nilai-nilai keagamaan ketika menginjak usia dewasa.

2. Ibadah

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya zat yang berkuasa diatas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan denganNya, melahirkan berbagai macam cara pengabdian, pemujaan, dan ibadah.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 104-105.

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menjalankan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan terbiasa untuk selalu hidup dengan nuansa keagamaan.

Kata “Ibadah” menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri”. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti “penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat”.¹⁴ Sedangkan pembahasan ibadah mencakup pembahasan bersuci, shalat, zakat, puasa, dan haji, termasuk di dalamnya pembahasan mengenai hukum-hukumnya dan tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syarat, sunat dan etika melakukannya.

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutamaan yang sangat besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan, hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar umat Islam menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.

Dasar hukum ibadah itu antara lain firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿١١﴾

¹⁴ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 2.

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (QS.Al-Baqarah(2);21).¹⁵

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, sehingga sejak usia dini anak harus diajarkan tentang Al-Qur'an mulai dari membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an hingga memahami kandungannya.

Pada usia Sekolah Dasar, dalam mempelajari Al-Qur'an lebih pada kaidah bacanya, yaitu tentang tata cara mengucapkan huruf-huruf yang berdiri sendiri maupun yang telah dirangkai dalam bentuk kalimat, serta memahami ungkapan yang ditemukan pada saat membaca.

4. Pembinaan akhlak.

“*Akhlaaq* adalah jamak dari kata *khuluq*, yang menurut bahasa berarti perilaku atau tabi'at (karakter).”¹⁶

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka pola ajaran Islam selain Iman dan Syari'ah. Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik ataupun buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

¹⁵ Al-'Aliy, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hal. 5.

¹⁶ Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Ilmu dan Ulama Pelita Kehidupan Dunia dan Akhirat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hal. 85.

Jadi, akhlak bersifat konstan dan spontan serta tidak memerlukan pertimbangan dan dorongan dari luar.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya. Misalnya, sifat syukur, sabar, tawakkal, istiqamah dinilai baik, tidak lain karena syara' menilai semua sifat tersebut baik. Sebaliknya, sifat dendam, kikir, dusta dinilai buruk karena syara' pun menilainya demikian. Adapun ruang lingkup akhlak tersebut sangatlah luas yaitu mencakup aspek-aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama makhlukNya.

Dalam hubungannya dengan aspek pendidikan, akhlak menempati posisi strategis dalam memainkan sisi emosional dan psikologi peserta didik dalam pergaulannya dengan sesama dan alam sekitarnya.

Menurut Yunahar Ilyas, akhlak terbagi menjadi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- c. Akhlak terhadap pribadi
- d. Akhlak dalam keluarga
- e. Akhlak dalam bermasyarakat.
- f. Akhlak bernegara.¹⁷

Selain itu, Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, cet. IV (Yogyakarta: LPPI, 2001), hal. 6.

Dalam hal ini, orang tua harus membekali anak-anak mereka dengan pendidikan yang relevan dengan kebutuhannya sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk beragama sehingga lahirnya masyarakat yang beriman, takwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Perilaku seseorang merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang telah diyakini dalam jiwa masing-masing yang kemudian berusaha diwariskan manusia melalui pendidikan.

E. Tinjauan Umum Tentang Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pengajaran harus dapat mengelola pengajaran yang tidak *material-oriented* (penekanan pada perolehan materi) namun penekanannya terhadap *process-oriented* (penekanan pada keterampilan proses). Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna diartikan jika di dalamnya mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Setiap materi pelajaran memiliki tujuan masing-masing yang hendak dicapai. Untuk itu, pendidik (guru) dituntut untuk memilih metode yang paling tepat atau sesuai untuk mata pelajarannya agar tujuan materi tersebut dapat tercapai.

Menurut jenisnya, metode terbagi dalam beberapa macam, antara lain:

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan

bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Dalam memperjelas penuturan/ penyajiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: bendanya, gambarannya, sket, peta dan sebagainya.¹⁸

Metode ini hingga sekarang masih banyak yang memakai karena mudah untuk dilaksanakan atau diterapkan. Rasulullah sendiri sering menggunakan metode ini dalam memberikan pelajaran pada umatnya di samping menggunakan metode lainnya.

Dalam metode ini, Guru (pendidik) merupakan pihak yang aktif atau sebagai pusat kegiatan (*teacher centered*) dan murid (peserta didik) cenderung pasif. Metode seperti ini sudah sangat tua usianya tetapi masih banyak digunakan hingga saat ini.

2. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab yaitu “suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama. Guru bertanya, murid mencari jawaban atau murid mengemukakan ide baru. Dalam metode ini guru bertujuan menanyakan.”¹⁹

3. Metode Diskusi.

“Pertanyaan diskusi mengandung masalah sehingga dapat dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah (*Problem Solving Method*).”²⁰ Jawaban dari masalah tersebut terdiri atas berbagai alternatif, memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi agar

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 133.

¹⁹ Roestiyah NK., *Didaktik, Metodik*, cet. V (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 20.

²⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 263.

sampai pada jawaban akhir yang disepakati sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.

Dalam dunia pendidikan metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

4. Metode Demonstrasi.

“Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang dan benda.”²¹

Dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan (alat peraga) untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Misalnya, memperlihatkan tata cara shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan sebaik-baiknya kepada peserta didik, kemudian diikuti atau dipraktikkan oleh peserta didik.

5. Metode Pemberian Tugas.

“Metode pemberian tugas yaitu suatu cara dalam pendidikan belajar mengajar andaikata guru memberi tugas tertentu dan murid (peserta

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 168.

didik) harus mengerjakannya yang kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.”²²

Metode ini pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melaksanakan suatu pekerjaan yang baik atau berguna bagi dirinya dalam rangka memperdalam dan memperluas pengetahuan serta pengertian atau untuk meningkatkan iman dengan tugas-tugas yang sedang dipelajarinya.

6. Metode Kerja Kelompok.

“Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.”²³

Metode ini digunakan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Metode ini berguna untuk meningkatkan rasa persaudaraan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

7. Metode Sosiodrama.

“Sosio drama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.”²⁴

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.298.

²³ Ramayulis, *Metodologi pengajaran...*, hal. 183.

²⁴ *Ibid.*, hal. 176.

Metode ini juga terdapat dalam Al-Qur'an yaitu dalam Q.S. Al-Maidah (5):27-31 yang artinya sebagai berikut:

Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa".

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

"Sesungguhnya Aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim."

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.²⁵

Dari ayat diatas, terdapat metode sosiodrama yaitu ketika burung gagak mengajari Qabil untuk mengubur Habil dengan cara menggali-gali di bumi.

Dalam pendidikan Islam terdapat pola pendidikan Islami, yaitu pola pendidikan Qur'ani yang diaplikasikan Rosulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya melalui metode-metode pendidikan yang dicontohkan oleh beliau.

Menurut Drs. Syahidin, M.Pd. (199:39-40) metode pendidikan Qur'ani adalah suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup

²⁵ Al-'Aliy, *Al-Quran...*, hal. 89.

peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Qur'an dan Sunnah. Dalam konsep ini segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Al- Qur'an dan As Sunnah.²⁶

Dalam metode pendidikan Qur'ani ini terdapat ciri khusus yaitu penyajiannya dapat menyentuh berbagai aspek kepribadian siswa.

Dalam pola pendidikan Qur'ani dapat dikembangkan pula berbagai metode lain yang sesuai prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikannya.

Adapun aplikasi metode pendidikan Qur'ani beserta contoh-contoh dan dalilnya sebagai berikut:

1. Metode Amtsal (perumpamaan)

“Arti amtsal adalah membuat pemisalan, perumpamaan dan bandingan. Dengan demikian metode amstal yaitu memberi perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.”²⁷

Contoh metode amtsal dalam Qur'an misalnya terdapat dalam Surat Al Baqarah ayat 17 yaitu:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ

وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَةٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya

²⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

²⁷ *Ibid.*, hal. 216.

(yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat Melihat.”²⁸

Dalam amthal di atas, Allah menjelaskan hakikat, sifat dan keadaan orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah, Karena sifat-sifat kemunafikkan yang bersemi dalam dada mereka. keadaan mereka digambarkan Allah seperti dalam ayat tersebut di atas. Mereka diibaratkan dengan orang yang menyalakan api, kemudian api itu dipadamkan oleh Allah sehingga mereka berada dalam kegelapan dan tidak melihat apa-apa lagi.

2. Metode Kisah Qur’ani

Secara terminologis, kisah Qur’ani adalah pemberitaan Al Qur’an tentang hal-*ihwal* umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi. Al Qur’an banyak berisi keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Al Qur’an menceritakan semua keadaan itu dengan cara yang menarik dan mempesona, dengan bahasa yang mudah dipahami.²⁹

Kisah Qur’ani mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Kisah yang ada dalam Al Qur’an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada orang-orang terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya. Secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi berupa peninggalan orang-orang terdahulu, seperti ka’bah di makkah, Masjidil Aqsa di Palestina, Piramida dan Sphinx di Mesir. Firman Allah dalam QS. Yusuf (12):111

²⁸ Al-‘Aliy, *Al-Quran...*, hal. 4.

²⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih...*, hal. 219.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ

وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.³⁰

Dalam pendidikan Islam, kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an terdapat fungsi edukatif yang begitu berharga untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

3. Metode Ibrah Mauidzah

Metode ibrah ialah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa) mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri, sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang menumbuhkan amal perbuatan.

Sedangkan metode mauizah ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasehat-nasehat dan peringatan tentang baik-buruknya sesuatu. Cara semacam ini sangat efektif bila guru memperlihatkan situasi dan kondisi murid.³¹

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus terhadap metode ibrah agar peserta didik dapat mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah Al-Qur'an.

³⁰ Al-'Aliy, *Al-Quran...*, hal. 198.

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih...*, hal. 220-221.

4. Metode Targhib-Tarhib

Metode targhib (rangsangan) adalah strategi atau cara untuk meyakinkan peserta didik terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui janji-Nya, disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shalih seperti dijanjikan mendapat kebahagiaan di dunia (QS. Yunus: 63-64), dan kebahagiaan di akhirat (QS. Yunus: 63-63), dan kenikmatan di surga (QS. Ash Shaffat: 40-49). Adapun tarhib (ancaman) adalah strategi untuk meyakinkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah, seperti ancaman hukuman di neraka (QS. Al-Baqarah: 39)

5. Metode Tajribi (latihan pengalaman)

“Latihan pengalaman dan pembiasaan diisyaratkan dalam Al-Qur’an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rosul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan.”³²

Dalam metode tajribi ini, latihan dilakukan secara terus menerus, sehingga peserta didik terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik sudah membiasakan diri maka tidaklah menjadi sebuah beban untuk melakukannya. Contoh bentuk pelaksanaan metode pengalaman:

³² *Ibid.*, hal. 222.

a. Latihan dan pengulangan

Hal ini dapat dijadikan sebagai metode untuk mengajarkan pelajaran shalat, orang tua maupun pendidik dapat mempraktekannya secara langsung baik di rumah, sekolah maupun di masjid.

b. Latihan menghafal

Pelaksanaan dari latihan ini dapat dimulai dengan doa sehari-hari seperti doa sebelum makan, keluar rumah, bangun dari tidur dan lain sebagainya. Kemudian ditambah dengan hafalan surat-surat pendek.

c. Latihan berfikir untuk memperdalam iman

Guru mengajar siswa untuk beriman tidaklah cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, atau tanya jawab, akan tetapi memerlukan pengalaman khusus untuk pendalaman dalam berfikir maupun menekuni peristiwa alam semesta ini dengan meneliti dan mengobservasi atau melihat dengan mata sendiri bagaimana alam ini.

d. Latihan beribadah

Agar siswa menjadi terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari, maka siswa perlu sering dilatih dengan tekun dan sabar. Siswa perlu mempunyai kesadaran bahwa beribadah itu suatu kewajiban hidup manusia, bahkan harus dijadikan suatu kebutuhan.

6. Metode Uswah Hasanah (keteladanan)

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan system pendidikan Islam. Dengan kepribadiannya, tingkah lakunya, dan pergaulannya terhadap sesama manusia dapat dijadikan teladan bagi para orang tua dalam mendidik anaknya dan para pendidik/guru dalam mendidik peserta didik.

Metode uswah hasanah merupakan metode yang paling besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Dimaksud metode uswah hasanah disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rosul Allah dalam menjalankan kehidupannya. Contoh bentuk metode keteladanan yaitu:

a. Keteladanan disengaja

Untuk memberi keteladanan kepada peserta didik, kadangkala dapat dilakukan dengan sengaja oleh pendidik. Yang dimaksud disini yaitu pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya. Seorang pendidik sengaja membaca doa dengan baik dan benar sebelum pelajaran dimulai, kesengajaan ini ditujukan agar peserta didik menirunya.

b. Keteladanan tidak disengaja

Pendidik merupakan contoh seorang figur yang dapat memberi teladan kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai

figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung kepada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidikan yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, kepribadiannya dan lain sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap pendidik yang diharapkan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidiknya. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidik maka semakin rendah pula tingkat keberhasilannya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam metode *uswah hasanah*, peserta didik cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang “peniru ulung”.

BAB III
MATERI DAN METODE PENDIDIKAN FIKIH DALAM FILM
KARTUN ISLAMI UPIN DAN IPIN

A. Materi Pendidikan Fikih Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin

Masa kanak-kanak bukan merupakan suatu masa pembebanan atau pemberian kewajiban, akan tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah baligh nantinya. Dengan demikian, pelaksanaan kewajiban nantinya akan terasa mudah dan ringan, di samping juga sudah memiliki kesiapan yang matang dalam mengarungi kehidupan dengan penuh keyakinan. Ibadah kepada Allah akan memberikan pengaruh yang mengagumkan pada jiwa anak. Ibadah akan menjadikannya selalu merasa berhubungan dengan Allah SWT. Selain itu, ibadah juga akan dapat meredam gejala kejiwaan dan mengendalikan hawa nafsu, sehingga jiwanya akan lurus dengan bermunajat pada Allah SWT. Hatinya akan senantiasa tenang, terutama ketika membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, mengerjakan shalat, ataupun dikala mendengarkan adzan maghrib ketika berbuka setelah seharian puasa.

Dalam film kartun Islami Upin dan Ipin terdapat berbagai materi pendidikan fikih diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Shalat

Kata shalat telah disebutkan tidak kurang dari 90 ayat dalam Al-Qur'an. Kata shalat mempunyai banyak arti, yaitu “doa”, “rahmat”, dan

“berkat.”¹ Adapun “shalat menurut istilah hukum adalah hubungan antara hamba dengan Tuhan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.”² Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Ia merupakan bagian dari ibadah khusus dalam rangka menyembah Allah dan mendekatkan diri pada-Nya.

Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin, terdapat beberapa dialog³ yang menunjukkan materi tentang shalat, antara lain:

a. Shalat tarawih

Pada awalnya shalat tarawih dilaksanakan Nabi Muhammad SAW dengan para sahabat secara berjamaah di Masjid Nabawi (Madinah). Setelah berjalan selama tiga hari, Nabi membiarkan para sahabat untuk shalat tarawih sendiri-sendiri. Kemudian pada zaman pemerintahannya khalifah Umar bin Khattab, shalat tarawih dilaksanakan secara berjamaah kembali dan dijadikan sebagai dasar para jumhur ulama untuk menetapkan sunnahnya shalat tarawih berjamaah.

Dari Abu Hurairah: “Adalah Rosul SAW, menganjurkan beribadah di malam bulan Ramadhan kepada kami, namun beliau tidak mewajibkannya, sabdanya: “Barang siapa beribadah di malam bulan Ramadhan berlandaskan iman dan berharap kepada Allah, maka diampuni dosa-dosa terdahulu baginya.” (HR. Muslim).⁴

¹ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 19.

² *Ibid.*, hal. 21.

³ Penulisan dialog-dialog ini tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan kalimat sama sekali, kecuali adanya penambahan tanda baca dengan maksud memperjelas ucapan dalam dialog tersebut. Penulisan sendiri disesuaikan seperti apa yang diucapkan oleh aktor/aktris yang bermain dalam film Kartun Islami Upin dan Ipin.

⁴ Al Hafidh dan Masrab Suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, t.th), hal. 614.

Dalam film kartun ini, terdapat materi mengenai shalat tarawih. Materi ini tercermin pada saat Opah dan Kak Ros mengajak Upin dan Ipin pergi ke Surau untuk sembahyang tarawih.

Ipin :“Kak Ros, cepatlah kite nak pergi sembahyang tawarih nanti...”(Upin dan Ipin beserta Opah menunggu Kak Ros di depan rumah)
Kak Ros :“Sejaap..!”
Upin :“Alaaah...nak telat tu...”
Ipin :“Betul betul betul!”(Ipin mengangguk-anggukkan kepala)
Upin :“Opah, sembahyang tawarih ni ape?”
Opah :“Ih...terawih. Sembahyang terawih ni ada di bulan puase aje, siapa rajin buat...banyak pahale puase dia...paham?”
Upin :“Oooh macam tu..”

Dari dialog diatas, Opah menjelaskan bahwa shalat tarawih hanya ada dalam bulan Ramadhan. Dengan penjelasan tersebut anak akan mengerti dan memahami bahwa shalat tarawih hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan tidak dilakukan pada bulan-bulan lainnya. Dalam hal ini seorang anak perlu tahu antara shalat yang wajib dan shalat yang sunnah.

b. Kewajiban shalat

Shalat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam Islam dan ibadah pertama yang akan ditanyakan di hari kiamat. Ayat-ayat yang memerintahkan untuk menegakkan shalat berarti suatu bentuk ibadah khusus yang menjadi salah satu sendi ajaran agama Islam. Kewajiban shalat ini tercantum dalam firman Allah dalam surat An-Nisaa' (4): 103 sebagai berikut:

فَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”⁵

Hal ini tercermin ketika Opah menjelaskan tentang kewajiban shalat kepada Upin dan Ipin.

- Opah :“(Opah duduk di atas kursi sambil berbicara kepada Upin dan Ipin) Sembahyang dan puase tu wajib, semua orang Islam mesti buat, ibadah yang lebih tu macam berdoa, minta ampun banyak-banyak dari Allah, bertadarus, mengaji ramai-ramai”
- Upin :“(Upin dan Ipin berdiri di depan Opah) Tapi, macam mana Opah?, kite baru mulai mukaddam..”
- Opah :“Tak ape, dengar orang mengaji tu ibadah, dapat pahale, sebab tu Opah cakap, kalo pergi surau tu jangan main..”

Dialog tersebut menjelaskan bahwa sembahyang maupun puasa merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Walaupun Upin dan Ipin masih kecil namun Opah tetap menyuruhnya karena sembahyang dan puasa merupakan ibadah wajib yang harus ditanamkan sejak kecil agar nantinya tidak memberatkan mereka apabila sudah menginjak dewasa. Apabila shalat sudah ditanamkan sejak dini maka akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak.

2. Puasa

Dari segi *etimologi* atau kebahasaan, puasa berarti “menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu, seperti meninggalkan makan, minum, berbicara atau aktivitas apa pun.”⁶

⁵ Al-‘Aliy, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hal. 76.

⁶ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak...*, hal. 67.

Dari segi *terminologi* agama atau istilah *syara'*, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan seks, sejak terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari, dengan (mengharap) perhitungan Allah, mempersiapkan diri untuk bertakwa, dengan mendekatkan diri kepada Allah dan mendidik kehendak.⁷

Pada hakikatnya puasa merupakan pendidikan dan latihan kejiwaan agar manusia mampu mengendalikan diri serta mengarahkan keinginan-keinginan. Pengendalian dan pengarahan ini sangat dibutuhkan oleh manusia, baik pribadi maupun kelompok, karena secara umum jiwa manusia sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesadaran untuk mengendalikan diri serta tekad yang kuat untuk melawan bisikan atau bujukan negatif.⁸

Ibadah puasa merupakan ibadah ruhani sekaligus juga jasmani.

Dengan berpuasa anak-anak akan belajar arti keikhlasan hakiki kepada Allah SWT dan juga akan selalu merasa diawasi oleh-Nya dalam kesendiriannya. Keinginan seorang anak akan terdidik menahan diri dari hasrat kepada makanan sekalipun ia lapar, dan dari keinginan untuk minum sekalipun ia haus. Puasa juga akan menguatkan daya control anak terhadap segala keinginan. Anak akan terbiasa sabar dan tabah.

Materi puasa dalam film kartun Islami Upin dan Ipin tercermin dalam dialog di bawah ini:

a. Pengertian puasa

Kak Ros	: “Opah esok dah boleh puase?”
Opah	: “Heh (sambil menghela nafas), nah kalian berdua pun kena puase..”(memandang Upin dan Ipin)
Upin	: “Ha?? puase???”
Ipin	: “Boleh boleh boleh ..!”
Upin	: “Puase itu apa Opah?”
Opah	: “ <u>Puase tu...kite tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampe petang...faham??</u> ”
Ipin	: “Ha??? tak boleh makan??? matilaaah....”
Kak Ros	: “Halaaah....tak ada matinye..!”

⁷ *Ibid.*, hal. 67-68.

⁸ *Ibid.*, hal. 68.

Dari dialog di atas, Opah menjelaskan pengertian puasa kepada Upin dan Ipin. Dia menjelaskan bahwa puasa yaitu tidak diperbolehkannya makan dan minum dari pagi hingga petang. Ini akan menjadi pelajaran bagi Upin dan Ipin untuk belajar menahan diri dari rasa lapar dan haus.

b. Kewajiban berpuasa

Upin : “Kenapa kite ada puase opah?”
Opah : “Orang Islam wajib puase, Tuhan suruh...supaya kite tau...macam mana rasenyo orang yang kelaparan”
Upin : “Tapi Opah, kita kan kecik lagi”
Opah : “Iyelah...kecik-kecik makanya belajar puase”
Ipin : “Betul betul betul!”
Opah : “Nah, malam ini tidur awal, besok pagi kite bangun sahur”
Upin : “Sahur tu ape pula?”
Opah : “Sahur tu pagi-pagi kite bangun, kite makan, kite minum, nah nanti bolehlah tahan puase...”

Dialog tersebut menjelaskan bahwa puasa merupakan ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman yaitu surat Al-Baqarah (2): 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ

مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁹

⁹ Al-‘Aliy, *Al-Quran...*, hal. 21.

c. Tidak berlebihan dalam berbuka puasa

Dalam berbuka puasa juga dianjurkan untuk berbuka secara sederhana/tidak berlebihan karena Allah melarang umat Islam dengan sesuatu yang berlebihan.

Dalam film kartun ini, Kak Ros mengajak Upin dan Ipin belanja ke Pasar untuk berbuka puasa, kemudian memberi uang secukupnya kepada Upin dan Ipin untuk membeli ayam sesuka mereka, namun karena ketamakan Upin dan Ipin, mereka membeli berbagai masakan ayam kesukaan mereka. Akibatnya, ketika berbuka puasa mereka tidak sanggup untuk menghabiskan ayamnya. Hal ini tercermin dalam dialog di bawah ini:

Kak Ros :“Ayo makan!” (menyuruh Upin dan Ipin menghabiskan Ayamnya yang masih banyak berada di atas meja makan)
Upin :“Tak larak lah Kak Ros...dah kenyang...”
Ipin :“Betuul betuul betuul” (dengan nada lemas karena kekenyangan)
Kak Ros :“Hah! Tamak lagi! Dekil!”
Opah :“Dah tu Ros, bulan puase memang lagi keinginan nak macam-macam, tapi kalo dah buka, tengok...(sambil menunjukkan sisa makanan yang tersisa kepada Upin dan Ipin), semua tak makan, mubadzir kan? Tuhan tak sayang pada orang yang suka mubadzir, nanti kurang nak dapat pahale...”

Opah menjelaskan bahwa berlebih-lebihan dalam membeli makan itu tidak diperbolehkan karena akan banyak tersisa dan menjadi mubadzir, sedangkan mubadzir merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah karena akan membuang-buang makanan. dan menyebabkan berkurangnya pahala.

d. Puasa dengan ikhlas

Upin dan Ipin melihat temannya yang hanya berpuasa setengah hari dan mendapatkan hadiah berupa uang. Kemudian Upin dan Ipin menanyakan hal tersebut kepada Opahnya, dan Opahnya pun menjelaskan bahwa dalam mengerjakan ibadah puasa juga harus dengan ikhlas, seperti dialog di bawah ini:

Ipin :“Ada kawan Ipin..dia kan Opah, puase setengah hari aje, boleh keh Opah?”
Opah :“Eh tak boleh, tapi budak baik puase penuh, kan lagi bagus, juga banyak pahale, boleh masuk surge, kan?”
Upin+Ipin :“Oooh...kite ini udah baik loh Opah...”
Opah :“Iye lah...cucu-cucu Opah emang baik!, jadi puase karena ikhlas..bukan puase tuk duit...”

Dari dialog di atas Opah menjelaskan bahwa dalam berpuasa hendaknya dikerjakan karena ikhlas agar mendapatkan pahala dari Allah bukan kerana keinginan untuk mendapatkan imbalan berupa uang atau yang lainnya. Rasa ikhlas perlu ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga anak akan terbiasa mengerjakan sesuatu dengan ikhlas.

e. Larangan wanita haid berpuasa

Setelah pulang sekolah Upin melihat Cek Gu sedang makan ayam di dalam kantor, sesampai di rumah Upin menceritakannya kepada Opah dan Kak Ros, kemudian Kak Ros menjelaskan bahwa wanita diperbolehkan tidak berpuasa karena wanita mempunyai keistimewaan tersendiri.

Dari cerita di atas, diketahui bahwa apabila wanita mengeluarkan darah haid atau nifas, pada pagi atau sore hari sebelum matahari

terbenam maka puasanya batal, dan wajib menggantinya di hari-hari lain.

f. Hilal

Dalam film kartun ini, Upin dan Ipin menanyakan bagaimana caranya orang mengetahui kapan dimulainya berpuasa, kemudian Kak Ros menjelaskan bahwa Umat Islam diperbolehkan berpuasa setelah melihat anak bulan, yang dimaksud anak bulan disini adalah hilal.

Umat muslim mulai berpuasa ketika hilal pada bulan Ramadhan mulai tampak tepatnya yaitu pada malam ke dua puluh sembilan bulan Sya'ban, apabila pada malam bulan tersebut sudah tampak maka pada hari esoknya diwajibkan berpuasa, namun apabila belum tampak maka harus menyempurnakan bulan Sya'ban hingga tiga puluh hari.

g. Lailatul Qodar

Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadr yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, Karena pada malam itu permulaan turunnya Al-Quran, seperti dalam firman Allah yaitu surat Al-Qodr (97): 1-5;

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ

خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّن كُلِّ

أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

“Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”¹⁰

Malam lailatul qodar merupakan malam yang penuh berkah dan kebahagiaan. Beribadah pada malam itu nilainya lebih baik dari pada beribadah selama seribu bulan. Pada malam itu Al-Qur'an mulai diturunkan sehingga semua orang berhak berkumpul merayakan malam itu, karena malam itu merupakan malam yang membatasi antara masa kegelapan dengan masa yang terang benderang. Yang dimaksud berkumpul disini adalah berkumpul untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT.

Materi lailatul qodar ini terdapat dalam film kartun tersebut, tepatnya dalam dialog di bawah ini:

Opah :“Ha..kenapa tak pasang pelite lagi? Orang lain semua dah pasang..”
Upin :“Halaah, nantilah dulu Opah, esok aje..”
Kak Ros :“Biarkan Opah! Terlepas malam lailatul qodar nanti, baru menyesal!”
Ipin :“Ha?! Malam apa Opah?”
Opah :“Malam lailatul qodar..malam yang penuh rohmat bagi umat Islam, malam tu adalah lebih baik dari seribu bulan, para Malaikat turun ke bumi dengan izin Allah.....”
Ipin :“Ah..ah..aduh sakit peruuut!”
Upin :“Sakitnya peruuut (Upin dan Ipin pura-pura sakit perut karena tidak mau mendengar ceramah dari Opahnya)”
Kak Ros :“Haah..nak lari lah tu, duduk! Dengar! Jangan temerang!”
Upin :“Halah kaaak... (akhirnya mereka mendengarkan Opahnya lagi)”

¹⁰ Al-‘Aliy, *Al-Quran...*, hal. 479-480.

3. Zakat

Dari segi terminologi agama, zakat adalah “bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya.” Zakat dapat pula diartikan “pengambilan sebagian harta dari orang Islam yang berhak.”¹¹ Zakat juga berarti pengembangan dan penyucian. Zakat berarti pengembangan karena dengan melaksanakannya menjadi sebab berkembang suburnya pahala atau kebajikan. Zakat juga berarti penyucian karena dengan melaksanakannya menjadi sebab diperoleh kesucian jiwa, terutama dari sifat kikir. Seperti dalam surat At-Taubah(9): 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹²

Yang dimaksud membersihkan dari ayat di atas adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Sedangkan yang dimaksud dengan mensucikan adalah

¹¹ Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak*..., hal. 56.

¹² Al-‘Aliy, *Al-Quran*..., hal. 162.

zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim yang memenuhi syarat-syaratnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah(2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”¹³

Selain itu, juga dalam surat An-Nur(24): 56, Al-Hajj(22): 78, dan Al-Baqarah(2): 110. Dalam ayat-ayat tersebut¹⁴, perintah menunaikan zakat menjadi satu nafas dengan perintah mendirikan shalat.

Mengenai zakat, dalam film kartun Islami Upin dan Ipin terdapat berbagai dialog sebagai berikut:

a. Penyerahan zakat

Opah mengajak Upin dan Ipin ke rumah Datuk Dalang untuk menyerahkan zakat.

Opah : “Nah ambil ni..(menyerahkan uang zakat ke Datuk Dalang) duit ni duit zakat fitrah yang wajib untuk aku dan tabungan aku tahun ini.”

Dari adegan di atas, Opah mengenalkan kepada Upin dan Ipin bagaimana caranya membayar zakat. Dengan penyerahan zakat dari

¹³ *Ibid.*, hal. 7.

¹⁴ Lihat surat An-Nur ayat 56, Al-Hajj ayat 22, dan Al-Baqarrah ayat 110.

Opah kepada Datuk ini dapat dijadikan pelajaran bagi Upin dan Ipin sehingga mereka mengerti bagaimana tata cara dalam menyerahkan zakat.

b. Kewajiban membayar zakat dan penerima zakat

Pembicaraan antara Opah, Kak Ros, Upin dan Ipin di meja makan.

Upin : “Besok raye kan? Kite mesti ke rumah Tuk Dalang..”
Ipin : “Ha?? Kenapa mesti?”
Upin : “Iye lah...kan orang lagi bagi banyak duit...”
Ipin : “Betul betul betul!”
Kak Ros : “Eh, itu bukan duit die lah...”
Upin : “Ha? Bukan?”
Kak Ros : “Iye lah, dia kutib aje, duit tu nanti dibagikan pada orang yang berhak”
Upin : “Kite orang boleh dapat tak?”
Kak Ros : “Boleh...”
Upin+Ipin : “Yeee...”(dengan wajah gembira)
Kak Ros : “Boleh tak!!”
Upin+Ipin : “Eh...(dengan wajah yang kesal), Opah, apelah Kak Ros ini..”
Opah : “Macam ni, dalam bulan Ramadhan, kite yang hidup senang, cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan fitrah untuk diberikan pada orang susah, miskin, dan yang....”
Upin : “(Menyela pembicaraan Opah) Napa nak bagi?”
Ipin : “Haa..seger“(melihat makanan yang disajikan di depannya)
Upin : “Ih!!! (memandang Ipin)”
Kak Ros : “Supaye mereka ada makanan di pagi raye, jadi semua orang gembire lah...”

Dari dialog tersebut, Opah menjelaskan kepada Upin dan Ipin tentang siapa saja yang berhak menerima zakat fitrah dan menjelaskan tentang kewajiban mengeluarkan zakat.

Zakat fitrah diwajibkan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, merdeka maupun budak, dengan syarat dia masih merasakan (masih hidup) pada

bulan Ramadhan dan merasakan sebagian bulan Syawal, meski hanya sebagian (sesaat) saja.¹⁵

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9): 60 Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ

فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa yang berhak menerima zakat ialah:

- 1) Orang fakir yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- 2) Orang miskin yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- 3) Pengurus zakat yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat, yang biasa disebut amil.

¹⁵ Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Fiqh Sunnah untuk Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 132.

¹⁶ Al-'Aliy, *Al-Quran...*, hal. 156.

- 4) **المؤلفة** yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- 5) Memerdekakan budak yaitu mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- 6) Orang berhutang yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- 7) Pada jalan Allah (**فِي سَبِيلِ اللَّهِ**) yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa **فِي سَبِيلِ اللَّهِ** itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- 8) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Dilihat dari segi pragmatismenya, materi-materi yang ada dalam film kartun Islami Upin dan Ipin di atas dapat digunakan oleh para orang tua maupun pendidik dalam pembelajaran fikih disamping oleh anak-anak itu sendiri. Ini dapat dilihat dari bagaimana Opah menyampaikan materi-materi yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh anak, seperti materi-materi

yang sudah dijelaskan di atas misalnya materi shalat, dalam film kartun tersebut materi shalat mengajarkan kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya, hal ini dicontohkan ketika Kak Ros memanggil Upin dan Ipin untuk menyudahi bermain dengan temannya dan segera pulang apabila sudah mendengar suara adzan. Opah juga mengajarkan untuk shalat berjamaah. Hal berharga yang dapat kita petik dari sini adalah anak (sebagai penonton) secara tidak langsung sudah diajak untuk melakukan shalat berjamaah.

Dalam pembelajaran fikih pada anak usia sekolah dasar, materi yang diusung haruslah sesuai dengan usia anak dan tingkat kemampuan pemahaman anak karena apabila materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kemampuan anak, maka anak akan merasa terbebani dan materi-materi yang disampaikan pun tidak dapat terealisasi. Apabila kembali pada proses pembelajaran fikih dalam film kartun tersebut, terdapat beberapa materi yang dapat dijadikan pedoman para orang tua maupun pendidik dalam mendidik anak.

Materi yang ada di dalam film kartun tersebut dimulai dari puasa kemudian disusul dengan ibadah-ibadah lain seperti shalat tarawih, sadaqah, dan zakat seperti yang sudah dijelaskan diatas. Ini ditujukan kepada para orang tua, pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Bagi orang tua dan pendidik, materi-materi yang ada dapat digunakan sebagai contoh yang mudah dan ringan kemudian diambil intisarinya untuk disampaikan kepada anak/peserta didik. Sedangkan untuk anak/peserta didik itu sendiri juga akan

mendapat pelajaran secara mudah dan gamblang karena bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami.

Materi fikih yang sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan orang tua maupun pendidik dalam film kartun tersebut antara lain *Pertama*, materi puasa pada bulan Ramadhan. Materi ini adalah materi yang diusung pertama kali dalam film kartun tersebut. Puasa diwajibkan bagi umat Islam yang sudah baligh, akan tetapi orang tua maupun pendidik harus melatih anak sejak dini sehingga anak tidak akan merasa keberatan apabila sudah diwajibkan nantinya. Film kartun tersebut menggambarkan betapa lesunya Upin dan Ipin ketika puasa pertama kalinya, akan tetapi untuk hari-hari berikutnya Upin dan Ipin tidak merasa kelaparan lagi seperti yang hari pertamanya. Adegan ini menunjukkan bahwa puasa bukanlah hal yang menyiksa dan menyusahkan, sehingga anak tidak akan merasa takut untuk mencobanya dan melatih diri untuk membiasakannya. Makanan yang dihidangkan pun tidak berlebihan, ini mengajarkan kepada anak untuk tidak berlebih-lebihan dalam berbuka puasa walaupun keinginan-keinginannya banyak. Ini ditujukan agar anak tidak tamak dalam hal apapun. Selain itu dalam menyantap makanan harus dimulai dengan bacaan basmallah dan menggunakan tangan kanan. Materi-materi yang ringan seperti ini bertujuan agar anak membiasakan diri untuk bersikap dan berkelakuan baik. *Kedua*, materi shalat tarawih. Dalam film kartun tersebut materi ini mengajak anak-anak untuk membiasakan diri untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dan shalat tepat pada waktunya. Orang tua maupun pendidik juga dapat mengajari anaknya untuk berdisiplin dalam mengerjakan

shalat dan mengajak untuk berjamaah bersama. *Ketiga*, materi zakat. Walaupun masih kecil namun materi zakat juga perlu disampaikan kepada peserta didik karena ini juga termasuk rukun Islam/ibadah yang wajib ditunaikan. Materi yang sudah dijelaskan di atas bertujuan agar anak mengetahui tentang bagaimana cara menyampaikan zakat, kenapa kita harus zakat, kepada siapa zakat tersebut disampaikan dan untuk diberikan kepada siapa zakat tersebut. Dalam film kartun tersebut sudah dijelaskan dengan mudah sehingga anak dapat mengerti dan memahaminya.

Pembuat film ini mencoba menggambarkan seorang nenek yang mendidik cucu-cucunya dengan penuh kasih sayang, dengan suara yang lembut dan berwibawa. Apabila dilihat dari segi semiotiknya, bahasa yang digunakan dalam film kartun ini sangatlah indah dan menyejukkan bagi para penonton. Suara Upin dan Ipin yang lucu dan manja memberikan kesan yang bernuansa humor dan postur tubuh yang digambarkan dalam film kartun tersebut melambangkan seorang anak pada usia Sekolah Dasar yang lucu dan menggemaskan.

Materi-materi yang disampaikan dalam film kartun tersebut juga dapat langsung diterima oleh anak tanpa harus dari orang tua maupun pendidik, seperti materi puasa, kenapa setiap orang muslim diwajibkan untuk berpuasa? Dalam film kartun tersebut pertanyaan-pertanyaan ringan seperti itu sudah terjawab dengan sendirinya tanpa bantuan dari orang tua maupun pendidik.

Materi-materi tersebut dikemas dengan rapih menggunakan bahasa yang indah, sopan, ringan, jelas dan tanpa berbelit-belit. Dengan penyampaian

yang seperti itu penonton akan merasa nyaman dan tidak bosan. Ini juga mengajarkan para orang tua dan pendidik untuk membiasakan diri menggunakan bahasa yang halus dan bahasa yang membuat pendengar merasa nyaman.

B. Metode Pendidikan Fikih Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin

Dalam film kartun Islami Upin dan Ipin ditemukan berbagai macam metode, antara lain:

1. Metode Tanya Jawab

Metode ini banyak terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin sebagai contoh, hal ini tercermin dari beberapa materi yang disampaikan dalam dialog, antara lain:

a. Tanya jawab tentang materi puasa

Upin	: <u>“Puase itu apa Opah?”</u>
Opah	:“Puase tu...kite tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampe petang...faham?”
Ipin	:“Ha??? tak boleh makan??? matilaaah....”
Kak Ros	:“Halaaah....tak ada matinye..!”
Upin	: <u>“Kenapa kite ada puase opah?”</u>
Opah	:“Orang Islam wajib puase, Tuhan suruh...supaya kite tau...macam mana rasenyo orang yang kelaparan”
Upin	:“Tapi Opah, kita kan kecik lagi”
Opah	:“Iyelah...kecik-kecik makanya belajar puase”
Ipin	:“Betul betul betul!”
Opah	:“Nah, malam ini tidur awal, besok pagi kite bangun sahur”
Upin	: <u>“Sahur tu ape pula?”</u>
Opah	:“Sahur tu pagi-pagi kite bangun, kite makan, kite minum, nah nanti bolehlah tahan puase...”

Selain di atas, juga ada tanya jawab sebagai berikut:

Ipin	:“Ada kawan Ipin..dia kan Opah, puase setengah hari aje, <u>boleh keh Opah?”</u>
------	--

Opah :“Eh tak boleh, tapi budak baik puase penuh, kan lagi bagus, juga banyak pahale, boleh masuk surge, kan?”
Upin+Ipin :“Oooh...kite ini udah baik loh Opah...”
Opah :“Iye lah...cucu-cucu Opah emang baik!, jadi puase karena ikhlas..bukan puase tuk duit...”

b. Tanya jawab tentang shalat tarawih

Upin :“Opah, sembahyang tawarih ni ape?”
Opah :“Ih...terawih. Sembahyang terawih ni ada di bulan puase aje, siapa rajin buat...banyak pahale puase dia...paham?”

Dalam dialog di atas, Opah menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh Upin dan Ipin yaitu mengenai puasa, dan shalat tarawih.

Dalam dunia pendidikan, metode tanya jawab sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Pertanyaan tidak harus datang dari pendidik, akan tetapi peserta didik juga diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan. Ini akan merangsang anak dalam berfikir.

Dalam proses pembelajaran, metode tanya jawab banyak digunakan sebagai salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan dalam penyampaian metode ceramah. Metode ini diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana peserta didik mampu menangkap gambaran dan memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang pendidik atau orang tua lewat metode ceramah. Akan tetapi, apabila metode ini dilakukan dalam mengajar tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak/peserta didik.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam film kartun ini terjadi ketika Opah menjelaskan tentang tugas malaikat turun ke bumi.

- Opah :“(Opah menjelaskan kenapa Malaikat ditugaskan turun ke bumi) Ha..mereka turun tu ada tugas, untuk mencatatkan ape yang manusia buat pada malam-malam terakhir bulan puase, macam Upin dan Ipin. Nanti malaikat tulis: Upin dan Ipin cucu Opah malas, asyik main bunga api aje, tak buat ibadah lebih, kasiaan...”
- Upin :“(Upin dan Ipin merasa ketakutan) tapi Opah, kan kita dah puase, sembahyang, apa lagi Opah?”
- Opah :“(Sembahyang dan puase tu wajib, semua orang Islam mesti buat, ibadah yang lebih tu macam berdoa, minta ampun banyak-banyak dari Allah, bertadarus, mengaji ramai-ramai...”

Metode ceramah di atas Opah menjelaskan kepada Upin dan Ipin bahwa pada malam lailatul qodar para Malaikat turun ke bumi untuk mencatat semua amal dan perbuatan manusia pada malam-malam terakhir pada bulan puasa. Sehingga pada malam-malam terakhir bulan puasa hendaknya diisi dengan banyak-banyak melakukan ibadah.

Dalam proses pembelajaran, metode caramah banyak digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan mudah dan tidak memberatkan bagi peserta didik untuk mendapatkan materi yang baru.

3. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas pada film ini tercermin ketika Opah menyuruh Upin dan Ipin mengantarkan makanan ke rumah Datuk Dalang untuk berbuka puasa. Dengan tujuan untuk bersedekah kepada orang lain dan mereka juga diberi tanggung jawab untuk membawa rantang bekas makanan itu kembali. Pemberian tugas tersebut dimaksudkan agar Upin

dan Ipin mengerti bahwa sedekah pada bulan Ramadhan akan menghasilkan banyak pahala dari Allah, dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkannya.

Selain itu, metode ini juga tercermin ketika Kak Ros meminta tolong Upin dan Ipin membantu menyiapkan tikar yang akan digunakan untuk takbir bersama di rumahnya.

Metode ini digunakan dalam pendidikan sebagai proses belajar mengajar dengan pemberian tugas kepada peserta didik (murid) yang pada akhirnya menuntut peserta didik (murid) agar mempertanggungjawabkannya kepada guru.

4. Metode Pemberian Ganjaran.

Metode ini digunakan sebagai alat pendidikan yang sifatnya preventif dan represif dan menyenangkan serta mampu menjadi pendorong (motivator) bagi peserta didik. Ganjaran ini dapat diartikan imbalan atau hadiah terhadap sebuah perilaku yang baik dari peserta didik dalam proses pendidikan.¹⁷ Bentuk pemberian ganjaran ini dapat berupa pujian, hadiah/materi, do'a, tanda penghargaan ataupun yang lainnya.

Dalam film kartun ini, pemberian hadiah diberikan kepada Upin dan Ipin agar mereka merasa senang dan lupa akan rasa letih yang sedang dirasakan mereka karena puasa, yaitu dengan memberi buku baru berupa gambar-gambar kepada Upin dan Ipin. Dengan buku tersebut Upin dan

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 127.

Ipin saling berebut melihat gambar-gambar yang mereka sukai hingga tak terasa mereka tertidur.

Dalam hadits juga terdapat riwayat yaitu dari Imam Bukhari dan Muslim, meriwayatkan dari Rabi' Binti Mi'wad bahwa ia berkata:

Pada hari Assyura, Rosulullah SAW mengutus seseorang untuk menyampaikan pesan kepada seluruh kaum Anshar agar mereka yang pada pagi hari berpuasa hendaklah meneruskan puasanya dan barang siapa yang tidak puasa pada hari itu hendaklah berpuasa pada hari berikutnya. Maka kami pun berpuasa dan juga memerintahkan anak-anak kami agar ikut melaksanakannya. Kami mengajak anak-anak ke masjid dan memberikan pada mereka sebuah permainan yang terbuat dari wol agar mereka bisa tertidur olehnya. Jika ada salah seorang dari mereka yang menangis karena lapar maka kami memberinya permainan hingga waktu berbuka tiba.¹⁸

Selain pemberian berupa hadiah, Opah juga memberi pujian kepada Upin dan Ipin karena telah berpuasa dengan ikhlas, sehingga Upin dan Ipin merasa bangga terhadap apa yang telah dikerjakannya.

5. Metode Pemberian Hukuman

Mengenai shalat, maka sesungguhnya Rosulullah SAW telah memerintahkan kepada para orang tua agar mengajarkannya kepada anak-anaknya sejak mereka berumur tujuh tahun dan memukul mereka bila meninggalkannya saat berusia sepuluh tahun. sehubungan dengan hal ini Rosulullah SAW bersabda:

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ

¹⁸ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2004), hal. 234.

“Ajarilah anak shalat oleh kalian sejak usia tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkannya bila telah berusia sepuluh tahun.”¹⁹

Metode ini tercermin ketika Upin dan Ipin diajak Opah dan kak Ros pergi ke Surau untuk shalat tarawih. Setelah sampai di depan Surau, Upin dan Ipin dipanggil Fizi dan Ihsan untuk bermain. Kemudian tangan Kak Ros tiba-tiba memukul Upin dan Ipin saat permainan baru saja akan dimulai.

Metode ini digunakan agar Upin dan Ipin tidak bermain lagi pada waktu sembahyang, dengan itu Upin dan Ipin segera meninggalkan permainannya dan melaksanakan shalat berjama'ah di Surau.

Sesungguhnya tujuan menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tiada lain untuk memberikan bimbingan dan perbaikan. Bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itulah, harus diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum seseorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, memberikan keterangan kepadanya tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberinya semangat untuk memperbaiki dirinya.

Berikut ini adalah beberapa patokan tentang kebolehan menjatuhkan hukuman pukulan:

- a. “Pukulan tidak boleh dilakukan sebelum sang anak menginjak usia 10 tahun. Hal ini berkaitan dengan masalah meninggalkan shalat, karena

¹⁹ Tirmizi, Kitabus Shalat 372, Abu Dawud, Kitabus Shalat 418, dan Ad Darimi, Kitabus Shalat 1395 dalam Buku Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik...*, hal. 250.

shalat adalah rukun Islam paling besar sesudah membaca dua kalimah syahadat.”²⁰

- b. Berupaya keras meminimalisir hukuman pukulan, sehingga anak tidak terbiasa dengannya.
- c. Ulama tafsir mengatakan bahwa pukulan memakai cambuk dianjurkan hanya mengenai bagian kulit semata dan tidak boleh melampauinya sampai menembus daging.²¹ Apabila pukulan tersebut melukai atau sampai menembus daging maka hal tersebut bertentangan dengan Al-Qur'an.
- d. Sarana yang dipakai untuk memukul tidak boleh berupa cambuk yang keras atau cambuk yang ada pintalannya, karena ada larangan mengenai hal tersebut.²²
- e. Seseorang yang menimpakan pukulan tidak boleh mengangkat tinggi ketiaknya.²³ Hal ini dilarang agar pukulannya tidak keras dan tidak melukai.
- f. Menghentikan pemukulan yang terpaksa dilakukan terhadap anak apabila anak meminta tolong kepada Allah.
- g. Tidak memukul anak pada bagian sensitif.

Sesungguhnya tidak layak memperbanyak hukuman terhadap anak karena pengaruhnya sangat buruk bagi anak. kekerasan secara terus

²⁰ Jamal 'Abdur Rahman, *Tahap Mendidik Anak; Teladan Rosulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 274-275.

²¹ *Ibid.*, hal. 277.

²² *Ibid.*, hal. 277-278.

²³ Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik...*, hal. 279.

menerus yang dilakukan terhadap anak didik dapat membahayakan tubuh, akhlak, sosial dan perasaan mereka.

Prinsip yang harus diingat dalam mengaplikasikan metode ini adalah bahwa hukuman harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti serta mengandung makna edukasi sehingga menimbulkan kesan yang baik bagi anak didik.

6. Metode Keteladanan (أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)

Sejak fase-fase awal kehidupan, manusia banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang yang ada disekitarnya, khususnya orang tua mereka. Kecenderungan manusia suka meniru menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia Islam, Muhammad SAW adalah yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S. al-Ahzab (33) : 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²⁴

²⁴ Al-‘Aliy, *Al-Quran...*, hal. 336.

Dalam film kartun ini, metode keteladanan merupakan metode yang paling diandalkan. Terlihat dari sosok Opah yang sangat lembut tutur katanya dan perilaku yang sangat terpuji sehingga sangat disegani dan dihormati oleh cucu-cucunya baik Upin dan Ipin maupun Kak Ros sendiri. Dari sikap Opah yang penuh kelembutan itu menjadikan teladan yang baik bagi cucu-cucunya.

7. **Metode Pembiasaan**

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa kebiasaan maka hidup ini akan berjalan lambat sebab sebelum mengerjakan sesuatu harus berfikir panjang dahulu apa-apa yang akan dikerjakannya. Untuk itu pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam harus dimulai sejak dini seperti berdoa dan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Pembiasaan ini dilatih sejak kecil dengan tujuan agar anak terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Seperti shalat dan mengaji, karena dilakukan setiap hari maka anak akan mengalami proses internalisasi, pembiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari hidupnya dan jika tidak melakukan mereka akan merasakan ada sesuatu yang hilang dan merasa bersalah.

Selain itu juga diantara perkara yang menjadi hak antar orang Islam, salah satunya ialah mengucapkan salam ketika bertemu di jalan, saat

masuk rumah atau bertamu ke rumah orang lain. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur(24): 27,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا

وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”²⁵

Sikap demikian terdapat dalam beberapa dialog dalam film tersebut. seperti yang sudah menjadi kebiasaan Upin dan Ipin apabila setelah shalat adalah mengaji kemudian belajar. Dan juga membiasakan diri untuk memberi salam sebelum masuk rumah baik rumah sendiri maupun rumah orang lain. Seperti sikap Upin dan Ipin saat bertamu ke rumah Datuk Dalang sebagai berikut:

Upin+Ipin : “Assalamu’alaikum...Tuuuk.. Atuk!”
Datuk Dalang : “Wa’alaikum salam”

Bacaan salam merupakan do’a. Maka orang yang mengucapkan salam dan yang menjawabnya berarti saling mendo’akan. Adapun tata tertib bersalam adalah salam yang minimal, hendaknya dijawab yang minimal pula atau lebih baik dari salam tersebut..

²⁵ *Ibid.*, hal. 281.

8. Metode Nasihat(مَوْعِظَة)

Metode ini merupakan salah satu cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode nasihat bersifat penyampaian pesan dari seseorang kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan, sehingga mampu menyentuh hati dan menggugah kesadaran seseorang atas sesuatu hal.

Metode nasihat (مَوْعِظَة) terdapat dalam film kartun ini sebagai berikut:

- Opah :“Sembahyang dan puase tu wajib, semua orang Islam mesti buat, ibadah yang lebih tu macam berdoa, minta ampun banyak-banyak dari Allah, bertadarus, mengaji ramai-ramai”
- Upin :“Tapi, macam mana Opah?, kite baru mulai mukaddam..”
- Opah :“Tak ape, dengar orang mengaji tu ibadah, dapat pahale,sebab tu Opah cakap, kalo pergi surau tu jangan main..”
- Kak Ros :“Betul tu Opah, lain kali kalo habis sembahyang, Imam baca doa, tadahlah tangan tu (sambil meragakan dengan mengangkat tangannya), ini tak!!, belum habis salam dah hilang, main tak tau!”
- Upin :“Baiklah Opah, dari malam ini kita tak main lagi, kita janji ya Ipin?!”
- Ipin :“Janji!!”

Dalam hal ini, Opah memberi nasehat kepada Upin dan Ipin untuk memperbanyak ibadahnya dan Kak Ros juga memberi nasehat agar Upin dan Ipin berdoa dulu setelah menjalankan ibadah shalat.

9. Metode تَرْغِيبُ وَ تَرْهِيْبُ (Janji dan Ancaman)

kata تَرْغِيبُ adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan تَرْهِيْبُ ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. تَرْغِيبُ bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.”²⁶

Metode تَرْغِيبُ dalam film kartun ini terdapat dalam dialog di bawah ini:

Ipin :“Ada kawan Ipin..dia kan Opah, puasa setengah hari aje, boleh keh Opah?”
Opah :“Eh tak boleh, tapi budak baik puasa penuh, kan lagi bagus, juga banyak pahale, boleh masuk surge, kan?”
Upin+Ipin :“Oooh...kite ini udah baik loh Opah...”

Dari dialog di atas, Opah membujuk Upin dan Ipin untuk tetap puasa penuh agar mendapat pahala yang banyak dari Allah dan nantinya akan masuk surga. Sedangkan metode تَرْهِيْبُ dapat dilihat dalam dialog berikut:

Opah :“...., bulan puasa memang lagi keinginan nak macam-macam, tapi kalo dah buka, tengok...(sambil menunjukkan sisa makanan yang tersisa kepada Upin dan Ipin), semua tak makan, mubadzir kan? Tuhan tak sayang pada orang yang suka mubadzir, nanti kurang nak dapat pahale...”

Dialog di atas, Opah menyuruh Upin dan Ipin untuk tidak berlebihan dalam membeli sesuatu yang diinginkan karena nantinya hanya akan mubadzir (terbuang sia-sia) sedangkan Allah tidak menyukainya dan

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 129.

nantinya pahalanya pun akan berkurang. Ancaman dari Opah tersebut menjadikan Upin dan Ipin merasa bersalah dan tidak akan mengulanginya lagi.

Selain dalam dialog di atas, metode **تَرْهيبٌ** juga terdapat dalam dialog di bawah ini:

- Opah :“(Opah menjelaskan kenapa malaikat ditugaskan turun ke bumi) Ha..mereka turun tu ada tugas, untuk mencatatkan ape yang manusia buat pada malam-malam terakhir bulan puase, macam Upin dan Ipin. Nanti malaikat tulis: Upin dan Ipin cucu Opah malas, asyik main bunga api aje, tak buat ibadah lebih, kasiaan...”
- Upin :“(Upin dan Ipin merasa ketakutan) tapi Opah, kan kita dah puase, sembahyang, apa lagi Opah?”
- Opah :“(Sembahyang dan puase tu wajib, semua orang Islam mesti buat, ibadah yang lebih tu macam berdoa, minta ampun banyak-banyak dari Allah, bertadarus, mengaji ramai-ramai...”

Dari dialog tersebut, Opah menakut-nakuti Upin dan Ipin tentang malaikat yang turun ke Bumi. Para malaikat turun ke Bumi untuk mencatat semua perbuatan manusia. Opah mencontohkan para malaikat mencatat kemalasan Upin dan Ipin, kesukaannya terus-menerus dalam bermain bunga api dan tidak melakukan ibadah yang banyak. Dari pembicaraan Opah tersebut Upin dan Ipin merasa ketakutan dengan apa yang telah mereka perbuat akan dicatat oleh malaikat, kemudian mereka berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Metode **تَرْهيبٌ** ini ditujukan agar Upin dan Ipin tidak malas lagi, tidak kebanyakan bermain dan agar rajin dalam beribadah.

Dari segi pragmatismenya, metode-metode yang digunakan dalam film kartun Islami Upin dan Ipin seperti yang sudah dijelaskan diatas sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran fikih anak pada usia Sekolah Dasar. Pembuat film kartun tersebut mencoba menggambarkan bagaimana cara penyampaian materi fikih secara mudah dan praktis dengan menawarkan berbagai macam metode pembelajaran. Dengan berbagai metode tersebut, para orang tua maupun pendidik tidak akan kesulitan/kebingungan lagi dalam memilih metode yang akan digunakan.

Pada realitasnya, banyak orang tua maupun pendidik kesulitan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran fikih karena pembelajaran fikih dirasa agak sulit diterapkan apalagi orang tua maupun pendidik tidak mempunyai banyak pengetahuan tentang materi fikih. Dengan metode-metode yang telah digambarkan di atas dapat kita petik manfaatnya dan dapat kita gunakan dalam proses pembelajaran fikih untuk anak usia Sekolah Dasar.

Dalam film kartun tersebut, metode yang paling berpengaruh adalah metode keteladanan, karena keteladanan adalah kunci pokok bagi para orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak/peserta didik. Disamping metode keteladanan, terdapat metode pembiasaan dan metode nasehat yang dirasa sangat berguna untuk dijadikan alat dalam penyampaian materi. Dalam penyampaian metode juga terdapat nilai estetik tersendiri sehingga terkesan indah karena menggunakan bahasa Melayu yang sangat indah dan menyejukkan bagi pendengarnya.

Metode-metode yang diterapkan dalam film kartun tersebut banyak mengandung metode yang bersifat tradisional seperti tanya jawab dan ceramah, walaupun metode-metode tersebut bersifat tradisioanal, namun tetap digunakan dalam proses pembelajaran karena termasuk metode-metode yang penting. Selain itu juga terdapat metode-metode yang berasaskan pada metode pendidikan Islam seperti metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode targhib dan tarhib, dan beberapa metode lainnya seperti yang sudah dipaparkan di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa metode-metode yang disajikan dalam film kartun tersebut apabila dilihat dari kaca mata semiotik maka melambangkan metode-metode pengajaran yang berasaskan Islam karena metode-metode tersebut juga digunakan oleh Rosulullah dalam menyampaikan dakwah kepada umat manusia.

Selain itu, dilihat dari segi semiotiknya, bahasa yang digunakan dalam film kartun tersebut melambangkan keramahan dan kelembutan hati seorang nenek dalam mendidik cucu-cucunya. Bahasa sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran pada anak didik. Dalam film tersebut, pembuat film mencoba mengajak kepada penonton untuk selalu menggunakan bahasa yang indah dan lembut dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode yang digunakan seperti pemberian tugas dengan dicontohkan Opah yaitu dengan menyuruh Upin dan Ipin mengantarkan makanan kepada Datuk Dalang, ini menandakan keinginan Opah memberi pelajaran kepada Upin dan Ipin untuk bertanggung jawab menyampaikan amanah, ini bukan semata-mata menyuruhnya karena alasan yang tidak mendidik akan tetapi untuk memberi

pelajaran berharga bagi mereka. Contoh lain adalah seperti metode pembiasaan. Ini dapat dilihat ketika waktu adzan magrib berkumandang maka Upin dan Ipin segera meninggalkan permainannya, adegan ini melambangkan sebuah kebiasaan yang harus dibiasakan agar anak-anak segera menyudahi permainan apabila mendengar adzan berkumandang dan menyegerakan melaksanakan ibadah shalat. Selain itu, sikap Opah dalam kehidupan sehari-hari dan metode-metode yang digambarkan dalam film kartun tersebut mencerminkan seseorang yang patut diteladani oleh para penonton.

C. Kontribusi Film Kartun Islami Upin dan Ipin Terhadap Pembelajaran Fikih

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan atau disebut *homodivinous* (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga *homoreligious* artinya makhluk yang beragama. Pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya zat yang Maha Pencipta dan Maha Mutlak yaitu Allah SWT. Sejak di dalam roh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya. Pandangan ini bersumber pada firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ

أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ

إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhan-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah)". (Q.S. al-A'raf(7): 172).²⁷

Muhammad Hasan Hamshi, menafsirkan fitrah pada ayat di atas dengan ciptaan Allah, yaitu bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Pandangan tersebut diperkuat oleh Syekh Muhammad Abduh dalam tafsirnya yang berpendapat bahwa agama Islam adalah agama fitrah.

Dalam perkembangannya, idea keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *authoritarius*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka, ini sesuai dengan ciri yang mereka miliki. Mereka melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan oleh orang dewasa terutama orang tua mereka sehingga orang tualah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan agama mereka. Bagi mereka sangat

²⁷ Al-'Aliy, *Al-Quran...*, hal. 137.

mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari akan manfaatnya bagi mereka.

Dari pernyataan di atas, orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mendidik anak sehingga orang tua harus menjadi teladan yang baik dan mampu mendidik anak dengan baik dan benar seperti yang dicontohkan Opah dalam film kartun Islami Upin dan Ipin.

Film kartun Islami Upin dan Ipin memberi banyak kontribusi yang sangat berguna bagi proses pembelajaran fikih anak usia Sekolah Dasar. Untuk para orang tua, pendidik maupun masyarakat, materi-materi yang disampaikan dan metode-metode yang digunakan dalam film kartun tersebut dapat dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran fikih kepada anak-anak/peserta didik, selain itu juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran fikih, dan untuk anak-anak itu sendiri selain untuk menghibur, film kartun tersebut secara tidak langsung sudah menyalurkan berbagai materi fikih dengan mudah walaupun masih memerlukan sedikit penjelasan dari para orang tua maupun pendidik seperti tentang hal-hal yang berkaitan antara puasa dan wanita yang haid, Namun materi-materi yang disampaikan dalam film kartun tersebut mudah dipahami dan dicerna oleh anak pada usia Sekolah Dasar.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini penulis jelaskan kontribusi-kontribusi film kartun Islami Upin dan Ipin dalam pembelajaran fikih. Diantaranya adalah: materi fikih yang disajikan, metode yang digunakan, bahasa yang

dipakai dan yang terakhir adalah film kartun tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran fikih.

1. Materi fikih

Film Kartun Islami Upin dan Ipin mengandung berbagai nilai edukatif yang tercermin dalam pribadi-pribadi muslim sebagaimana peran yang digambarkan dalam film kartun tersebut. Melalui kisah yang diceritakan dalam film kartun tersebut, setidaknya dapat diketahui bahwa faktor perkembangan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pembawaan semata akan tetapi keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama nilai-nilai pendidikan dan sikap religiositas anak.

Dalam film kartun tersebut, materi fikih dikemas secara rapih dan mudah ditangkap oleh anak. Hal ini memudahkan para orang tua maupun pendidik untuk mengetahui materi fikih apa saja yang perlu diberikan ke anak usia Sekolah Dasar. Seperti materi shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Seperti yang digambarkan Opah ketika memberi materi tentang puasa (pengertian puasa, kewajiban melaksanakan puasa, kenapa berpuasa, dll). Materi-materi tersebut dapat dijadikan referensi para orang tua maupun pendidik dalam proses pembelajaran fikih kepada anak usia Sekolah Dasar dengan mudah dicerna dan dipahami oleh anak.

Opah menggambarkan beberapa materi pendidikan fikih secara mudah dan ringan. Untuk usia Sekolah Dasar maka materi yang

disampaikan harus sesuai dengan usianya sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami materi tersebut.

2. Metode yang digunakan

Dalam hal metode, film kartun Islami Upin dan Ipin terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi fikih. Dengan metode-metode yang ada dalam film kartun tersebut, orang tua maupun pendidik dapat memilih dan mengambil contoh beberapa metode untuk digunakan dalam menyampaikan materi fikih kepada anak (peserta didik), sehingga para orang tua maupun pendidik tidak kerepotan dalam hal memilih metode yang sekiranya dapat membantu peserta didik untuk menyerap materi secara mudah dan menyenangkan tanpa ada suatu pengekangan. Dengan beberapa metode tersebut maka pembelajaran fikih dapat terealisasi dengan mudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada aspek inilah peran guru sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik hingga peserta didik tersebut terdorong untuk belajar, antara lain dengan pemilihan bahan-bahan pengajaran yang berarti bagi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memilih metode belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya.

Adapun metode memiliki kaitan yang erat dengan proses dan hasil. Setiap metode secara implisit mampu memberikan nilai plus terhadap materi yang diberikan. Misalnya, seorang peserta didik yang telah melakukan puasa Ramadhan karena telah meniru atau diajarkan oleh orang

tuanya. Namun dalam implementasinya belum tentu paham, mengapa setiap bulan Ramadhan umat Islam diwajibkan untuk berpuasa. Dalam hal ini, dapat digunakan dua metode sekaligus atau lebih. Misalnya, metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah sangat penting bagi peserta didik yang belum mengerti sama sekali tentang puasa, seperti kegunaan puasa, kewajiban berpuasa, hal-hal yang membatalkan puasa, maupun tata cara berpuasa. Sedangkan metode tanya jawab sangat baik untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya lebih lanjut tentang puasa sehingga antara pendidik dan peserta didik dapat aktif bersama-sama.

Bahan-bahan atau materi-materi yang diberikan Opah berupa kewajiban berpuasa dianggap sebagai materi yang sangat berat dan sukar untuk dikuasai seorang anak kecil. Namun dengan metode yang digunakan Opah, maka materi-materi yang tidak menarik, asing dan tidak disukainya tersebut mampu dikuasai dan dikerjakan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Hal tersebut dapat diketahui bahwa metode merupakan masalah penting yang harus dikuasai agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal dan efektif.

Metode-metode yang terdapat dalam film kartun ini seperti yang disebutkan sebelumnya, dipengaruhi oleh masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia Sekolah Dasar. Pada usia tersebut, rata-rata menunjukkan rasa ingin tahu dan cenderung suka meniru.

Dari beberapa macam metode yang ada dalam film kartun Islami Upin dan Ipin terdapat tiga metode yang menurut penulis sangat penting untuk

digunakan dalam proses pembelajaran fikih yaitu metode keteladanan, metode nasehat dan metode pemberian tugas.

a. Metode keteladanan (أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)

Apabila dibandingkan dengan metode-metode yang lain, metode keteladanan merupakan metode yang paling penting dalam pendidikan. Melalui metode ini para orang tua maupun pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didik tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu, melaksanakan ibadah dan lain sebagainya. Dalam film kartun Islami Upin dan Ipin metode keteladanan sangat menonjol, hal ini digambarkan oleh Opah dalam kehidupan sehari-hari. Sikap Opah tersebut dapat dijadikan teladan juga bagi para orang tua maupun pendidik dalam mendidik anak/peserta didiknya.

Sebagai contoh, seorang anak akan melaksanakan shalat dengan lebih baik dan lebih mudah apabila ia telah melihat, menyaksikan dan meyakini apa yang telah dikerjakan oleh orang tuanya atau pendidiknya, Ia akan selalu berkata jujur apabila orang tua maupun pendidiknya juga selalu berkata jujur padanya, dan ia akan selalu bersikap baik kepada semua orang atau temannya apabila orang tua maupun pendidik selalu bersikap baik pula kepada semua orang yang berada di sekitarnya. Metode keteladanan ini sesuai dengan Sabda Rasulullah:

إِنِّدَا بِنَفْسِكَ

“Mulailah dari diri sendiri”²⁸

Dari hadits tersebut, Rosulullah menunjukkan para orang tua maupun pendidik agar memulai dari dirinya sendiri dalam mengerjakan sebuah kebaikan sebelum menyuruh orang lain untuk berbuat kebaikan, sehingga dapat dijadikan teladan bagi yang lain.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran fikih. Materi fikih seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain seperti membaca Al-Qur'an, shadaqoh, dan lain sebagainya diperlukan sebuah pembiasaan.

Dalam film kartun Islami Upin dan Ipin terdapat metode pembiasaan yang diajarkan oleh Opah. Seperti puasa, shalat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam sebelum masuk rumah dan lain sebagainya. Dengan metode pembiasaan yang ada dalam film kartun tersebut diharapkan agar para orang tua maupun pendidik dapat mencontohnya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan fikih.

Lebih jelasnya, agar anak/peserta didik dapat melaksanakan tugas/kewajiban secara teratur maka diperlukan pembiasaan. Seperti shalat, sejak dini anak/peserta didik harus dibiasakan untuk melaksanakannya secara benar dan rutin dari waktu ke waktu. Dengan sebuah

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 19.

pembiasaan ini maka anak akan terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakan kewajiban tersebut ketika sudah dewasa.

c. Metode nasehat (مَوْعِظَة)

Metode nasehat sering digunakan oleh orang tua maupun pendidik dalam mendidik anak/peserta didik. Memberi nasehat kepada anak/peserta didik merupakan kewajiban bagi orang tua maupun pendidik agar anak tidak terjerumus ke dalam kebatilan sehingga anak akan selalu berada dalam kebenaran.

Dalam film kartun Islami Upin dan Ipin, Opah menasehati Upin dan Ipin dengan bahasa yang lembut, penuh kesabaran dan tidak menyinggung perasaan. Metode yang digambarkan oleh Opah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran fikih baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam memberi nasehat hendaknya sampai menyentuh kalbu, disampaikan dengan ikhlas dan berulang-ulang. Supaya nasehat dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
2. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.
3. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasehati.
4. Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika atau yang dinasehati sedang marah.
5. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jangan di hadapan orang lain apalagi di hadapan orang banyak.

6. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat.
7. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah atau kisah para Nabi/Rosul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.²⁹

3. Bahasa yang digunakan

Bahasa sangat penting dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan bahasa sangat ditekankan dalam mendidik peserta didik. Anak akan lebih menyukai dan meneladani pendidik yang lembut dari pada pendidik yang keras dan kasar.

Dalam film kartun tersebut, Opah selalu menggunakan bahasa yang lembut dan kata-katanya pun tidak menyakitkan sehingga Upin dan Ipin merasa senang. Hal ini dapat dijadikan contoh para orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan sesuatu yang akan dikatakan atau materi yang akan disampaikan terhadap anak (peserta didik).

Al-Qur'an menuntun umat manusia agar mempergunakan bahasa yang indah, lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya adalah:

a. **قَوْلًا مَّعْرُوفًا**

Yang dimaksud **قَوْلًا مَّعْرُوفًا** adalah ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan perbaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa'(4) : 8,

²⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 20.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ

مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”³⁰

b. قَوْلًا كَرِيمًا

Yang dimaksud قَوْلًا كَرِيمًا yaitu ucapan yang mulia, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adap sopan santun, ketenangan dan kemuliaan. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' (17) :23,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُضَ

عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا

تَهَرَّهْمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Dan Tuhan-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.³¹

³⁰ Al-'Aliy, *Al-Quran...*, hal. 62.

³¹ *Ibid.*, hal. 227.

Dalam proses pembelajaran kata-kata yang mulia merupakan salah satu cara menarik dan menghormati peserta didik. Guru harus memberikan penghargaan yang tinggi kepada peserta didik dengan menggunakan kata-kata yang mulia dan menunjukkan sikap yang baik.

c. قَوْلًا مَّيْسُورًا

Yang dimaksud قَوْلًا مَّيْسُورًا adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami, bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik.

Dalam QS. Al-Isra' (17) :28 Allah berfirman:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ هُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.”³²

Penekanan pada pengertian dan ayat di atas adalah bahwa materi disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan peserta didik.

d. قَوْلًا لَّيِّنًا

Kata قَوْلًا لَّيِّنًا merupakan perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah, agar berbekas pada jiwa, berkesan

³² Ibid., hal. 227.

serta bermanfaat. Qoulan laiyyinan ini terdapat dalam QS. Thaha (20):44,

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”³³

Pada pengertian di atas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Maksudnya adalah berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi dan tidak ada bahasa yang melecehkan atau mencaci maki. Disini diarahkan kepada komunikasi yang efektif dalam berdialog.

e. قَوْلًا بَلِيغًا

Maksudnya قَوْلًا بَلِيغًا yaitu perkataan yang membekas di dalam hati yang sebelumnya tertutup hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam. Dalam QS. An-Nisa (4):63 Allah ber- firman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ

لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan

³³ Ibid., hal. 251.

berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”³⁴

f. **قَوْلًا سَدِيدًا**

Kata **قَوْلًا سَدِيدًا** merupakan ucapan yang benar dan segala sesuatu yang hak. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab (33) :70,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.”³⁵

4. Media pembelajaran

Selain dari ketiga hal diatas, film kartun Islami Upin dan Ipin juga mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam pembelajaran fikih yaitu film kartun itu sendiri dapat digunakan/dimanfaatkan sebagai media pembelajaran fikih sehingga akan lebih menarik perhatian siswa, memperjelas makna materi, metode mengajar lebih variatif, dan menyesuaikan taraf berfikir peserta didik.

Dalam proses pembelajaran perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran sangat dibutuhkan untuk menanamkan (*internalisasi*) nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar agama yang diperoleh anak-anak adalah bersifat verbal (ucapan), ritualis, imitatif dan kagum.

³⁴ *Ibid.*, hal. 70.

³⁵ *Ibid.*, hal. 341.

Mereka menghafalkan ucapan-ucapan keagamaan dan melaksanakan berbagai ritual keagamaan berdasarkan pengalaman-pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan kepada mereka. Anak merupakan peniru ulung, dari sifat peniru inilah yang dijadikan modal bagi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi mereka. Selain itu rasa kagum atau rasa heran juga merupakan salah satu sifat keagamaan mereka. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Rasa kagum ini dapat melalui cerita-cerita yang disalurkan kepada mereka sehingga mereka timbul rasa takjub.

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku tersebut meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi Bloom diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu: *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotor*. Nilai-nilai dan metode pendidikan yang dapat dilihat dan dirasa oleh penonton (peserta didik, guru dan orang tua) dari film kartun Islami Upin dan Ipin dapat diambil manfaatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu digarisbawahi bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor selain pembawaan yang memberikan pengaruh dalam menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan dalam diri peserta didik untuk kemudian diimplementasikan dalam perbuatan yang konkrit.

Metode yang ada dalam film kartun tersebut memberi kontribusi yang sangat penting bagi orang tua untuk memecahkan masalah para orang

tua yang anaknya cenderung nakal dan bandel kemudian ingin mencetak seorang anak yang nurut kepada orang tua dan tidak suka membantah walaupun anak pada usia Sekolah Dasar cenderung bandel dan nakal. Ini dapat dilihat dari gambaran sikap dan metode yang Opah gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga Upin dan Ipin selalu nurut dengan apa yang Opah katakan dan melaksanakan apa yang Opah perintahkan.

Materi dan metode Pendidikan fikih yang terdapat dalam film kartun tersebut telah dianalisis banyak sekali kemungkinan untuk dikembangkan dan didayagunakan baik di lembaga formal maupun informal agar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran fikih dapat terinternalisasikan dalam setiap peserta didik secara berkesinambungan dan disampaikan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik. Selain itu, film kartun tersebut juga memberi banyak sumbangan yang sangat penting bagi para orang tua maupun pendidik untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran fikih pada anak usia Sekolah Dasar dan juga dapat diambil manfaatnya agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai seperti yang diinginkan yaitu membentuk *insan kamil*.

D. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin.

Setiap film secara global pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan di dalamnya, baik yang berupa permasalahan teknis, naskah atau skenario, akting maupun yang lainnya. Begitu pula dengan film Kartun Islami Upin dan Ipin.

Dalam film tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diakui keberadaannya, sehingga pada akhirnya kelebihan dan kelemahannya menjadi tolak ukur dalam penggarapan film bertema serupa.

Film Kartun Islami Upin dan Ipin mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

1. Tema yang diangkat disajikan secara sederhana dan dalam kemasan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton.
2. Film ini merupakan film kartun yang tiap adegan dan percakapannya terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta pesan-pesan moral yang disampaikan dengan seni yang tinggi dan juga ringan, sehingga berbagai lapisan masyarakat dapat menontonnya dan mengambil manfaatnya.
3. Penampilan yang sopan dan penuh kelembutan, ini mencerminkan kehidupan yang harmonis sehingga menyenangkan penonton.
4. Penyampaian berbagai pesan moral melalui bahasa yang lucu, ringan dan tidak berbelit-belit memudahkan penonton mencerna pesan-pesan moral yang ada.
5. Peran seorang nenek dapat dijadikan referensi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Sedangkan kekurangan dari film kartun ini adalah:

1. Dalam film kartun tersebut terdapat sedikit unsur kekerasan seperti tamparan Kak Ros kepada Upin dan Ipin yang disebabkan kenakalan Upin dan Ipin. Opah dan Kak Ros mengajak Upin dan Ipin shalat tarawih di masjid, sesampai di depan masjid Upin dan Ipin asyik bermain dengan teman-temannya kemudian Kak Ros menampar mereka. Dalam pendidikan seharusnya tidak dengan kekerasan akan tetapi dengan nasehat, kalau pun dengan hukuman maka hukuman itu yang sewajarnya dan tidak melukai atau menyakiti.
2. Dalam menyampaikan materi atau menjelaskan sesuatu ada yang tidak memuaskan seperti masalah haid. Ini terjadi ketika Upin dan Ipin menanyakan kenapa wanita diperbolehkan untuk tidak berpuasa, Kak Ros hanya mengatakan bahwa wanita diciptakan dengan sesuatu yang lebih dan tidak menjelaskan sama sekali tentang adanya haid bagi wanita sehingga dilarang mengerjakan ibadah puasa. Jawaban Kak Ros yang kurang jelas ini dapat menimbulkan pertanyaan yang besar kepada mereka kenapa wanita diberi kelebihan sedangkan laki-laki tidak.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat dalam film Kartun Islami Upin dan Ipin. Pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film Kartun Islami Upin dan Ipin terdapat beberapa materi pendidikan fikih yang terkandung di dalamnya, yaitu: *Pertama*, shalat. Meliputi: shalat tarawih dan kewajiban shalat. *Kedua*, puasa. Meliputi: pengertian puasa, kewajiban berpuasa, tidak berlebihan dalam berbuka puasa, puasa dengan ikhlas, larangan wanita haid berpuasa, hilal dan lailatul qodar. Dan yang *ketiga* adalah zakat. Meliputi: penyerahan zakat, kewajiban membayar zakat dan penerima zakat. Dari berbagai materi tersebut terdapat nilai yang syarat manfaat apabila diterapkan dalam proses pembelajaran fikih oleh orang tua maupun pendidik kepada peserta didik. Dari materi-materi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam film kartun Islami Upin dan Ipin belum mencakup materi pendidikan fikih secara menyeluruh (*komprehensif*), seperti materi haji, sehingga orang tua maupun pendidik perlu melengkapinya dengan menggunakan sumber yang lain selain film kartun Islami Upin dan Ipin tersebut.
2. Dalam film film Kartun Islami Upin dan Ipin.terdapat beberapa metode pendidikan fikih yang terkandung di dalamnya. Dari berbagai metode yang terdapat dalam film kartun tersebut terdapat beberapa metode yang masih

tradisional seperti metode tanya jawab dan ceramah sehingga anak cenderung kurang aktif, namun disamping metode tersebut juga terdapat beberapa metode yang menjadikan anak/peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran fikih, seperti metode Pemberian tugas, Pemberian ganjaran, Pemberian hukuman, Keteladanan (أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ), Pembiasaan, Nasehat (مَوْعِظَةٌ), dan juga metode تَرْغِيبٌ وَ تَرْهِيْبٌ (bujukan dan ancaman). Metode-metode tersebut merupakan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk orang tua, pendidik maupun masyarakat, metode-metode yang ditawarkan dalam film kartun tersebut seperti yang telah disebutkan di atas dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran fikih pada anak.

3. Kontribusi film kartun Islami Upin dan Ipin terhadap pembelajaran fikih

Dalam film kartun Islami Upin dan Ipin terdapat beberapa kontribusi terhadap pembelajaran fikih diantaranya adalah: *pertama*, materi yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin dapat dijadikan referensi para orang tua maupun pendidik dalam pembelajaran fikih. Seperti materi shalat, puasa dan zakat yang dikemas dengan rapih dan mudah dicerna oleh anak. Selain itu, materi-materi yang ada juga dapat digunakan sebagai pembelajaran anak itu sendiri tanpa harus melalui orang tua maupun pendidik. *Kedua*, metode yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin dapat dipraktekkan para orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi fikih yang akan diajarkan. Dalam film kartun tersebut terdapat tiga metode yang sangat penting untuk dijadikan sebagai

pedoman para orang tua maupun pendidik yaitu metode keteladanan metode pembiasaan dan metode nasehat. *Ketiga*, bahasa lembut dan penuh kasih sayang yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin dapat dijadikan teladan para orang tua maupun pendidik dalam proses pembelajaran fikih. Seorang anak akan lebih mudah menjalankan apa yang diperintahkan oleh seorang pendidik apabila sang pendidik tersebut memperlakukan seorang anak dengan penuh kasih sayang dan bahasa yang lembut karena seorang anak akan merasa tersanjung dan merasa dihargai. Dan yang *keempat*, film kartun itu sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran fikih bagi anak oleh orang tua atau pun guru (pendidik) baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

B. Saran-Saran

1. Kepada insan intertain dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hendaknya para penyelenggara TV juga menyadari bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan para penyelenggara dapat menyeleksi dan menyuguhkan acara-acara yang dapat merangsang perkembangan anak dengan baik.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam segi materi maupun metode yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan merealisikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada para orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak lebih dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton TV sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai dengan usianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tontonan tersebut sehingga TV tidak hanya dijadikan sebagai alat penghibur semata.
4. Kepada masyarakat pada umumnya agar lebih memperhatikan dan menerapkan peringatan Bimbingan Orang Tua (BO) untuk setiap tayangan film, agar anak dapat memilih film yang baik dan berkualitas untuk ditonton.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kerja keras dan berkat siraman rahmat, hidayah, dan inayah dari Allah SWT, yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sekali bahwa skripsi tersusun bukan tanpa cacat dan kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi para pendidik, orang tua dan para pembaca sekalian. Amien.

“Jazaa kumullahu khairan jazaa”

Wassalamu’alaikum Wr. Wb



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

KATA-KATA SULIT

Opah	: nenek
Cik Gu	: Ibu Guru
Puase	: puasa
Kite nak pergi sembahyang	: kita akan pergi sembahyang
Sejap	: sebentar
Aje	: saja
Rajin buat	: rajin melaksanakan
Macam tu	: seperti itu
Mukaddam	: awal
Opah cakap	: nenek katakan
Surau	: masjid / mushala
Tak	: tidak
Macam mana rasenyo	: seperti apa rasanya
Kecik lagi	: masih kecil
Tak larak	: tidak kuat
Tengok	: lihat
Budak baik	: anak baik
Tak pasang pelite	: tidak pasang lampu
Dekil	: kotor
Jangan temerang	: jangan sulit
Pagi raye	: hari raya
Tak buat ibadah lebih	: tidak banyak melaksanakan ibadah
Mengaji ramai-ramai	: mengaji bersama-sama

LAMPIRAN II

TIM PRODUKSI

Penerbit	: H. Burhanuddin bin MD Radzi dan Hj. Ainon binti Arif
Pengarah	: M. Usamah Zaid bin Yasin dan M. Nizam bin Abd Razak
Pengarah tehnikal	: M. Safwan bin Ab Karim
Pengarah animasi	: Yap EE Jean dan M. Usamah Zaid bin Yasin
Pengarah produksi	: Dzubin bin Moh. Zakaria
Animator senior	: Jefry bin Mahadi Affandi, Kee Yong Din, Nazrul Hadi bin Nazian, Alexander Tioh Yen Haq
Animator	: Yap EE Jean, Choy Sing Kee, M. Shafiq, M. Faiz, M. Syazwan, Ahmad Hafiz, Nasrul Hakim
Pemilih suara	: Noor Ezdianin
Musik	: Wong Yu-ri
Penulis Skrip	: M. Anas dan Ehsan
Papan cerita	: Fuad, Ida Rahayu
3D Model	: M. Safwan, Tan Shiek Woi
Tekstur artis	: Hazwan. Tan Shiek Woi
Render artis	: M. Zarin, Tang Ying Sowk
Pemasaran	: M. Al-Hafizi
Pengurusan	: Khairiah Hafizan
Producer by	: Les' Copaque Production
Suppoted by	: KTAK, Mosti, MSC

<http://blog.Zaphiro-fx.Com>

www.UpinDanIpin.com.my

LAMPIRAN III

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Fatimatu Zahro
TTL : Magelang, 18 Mei 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat asal : Jln. Pon-Pes Pabelan, Pabelan IV, Kec. Mungkid, Kab. Magelang,
Jawa Tengah 56551
Alamat Email : zahros58@yahoo.co.id.
Orang tua : - Bapak; Dimyati
- Ibu; Isti Rofiah
Pekerjaan ortu : - Bapak; Tani
- Ibu; Tani, Penjahit
Alamat ortu : Jln. Pon-Pes Pabelan, Pabelan IV, Kec. Mungkid, Kab. Magelang,
Jawa Tengah 56551
Pendidikan : - SDN Pabelan III, lulus tahun 1998
- MTs Pon-Pes Pabelan, lulus 2001
- MA Pon-Pes Pabelan, lulus 2004
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus 2009

Pengalaman organisasi:

- Bagian Pengajaran OPP (Organisasi Pondok Pabelan), 2002/2003.
- Bagian Kesehatan OPP, 2003/2004.
- Bendahara RISMA (Remaja Islam Mushala Ash-Sholikhin), 2003/2004.
- Dept Ekonomi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Sunan Kalijaga, 2006/2007.
- Dept Ekonomi dan Kesejahteraan Organisasi KARISMA (Keluarga Mahasiswa Magelang), 2007/2008.

- Dept Advokasi dan Sosial Kemasyarakatan KARISMA, 2008/2009.
- Bendahara Devisi Kaligrafi UKM JQH Al-Mizan, 2008/2009.

Pengalaman lain:

- Pembina Pramuka di SDN Paremono Magelang, 2003/2004.
- Ketua PSB (Penerimaan Siswa Baru) di Pon-Pes Pabelan, 2004.
- Panitia Diklat KMD (Kecerdasan Mahir Dasar) Pembina Pramuka, 2004.
- Ustadzah Praktek di Pon-Pes pabelan, 2004/2005.
- Pengurus Koperasi Pon-Pes Pabelan, 2004/2005.
- Mengikuti pameran kaligrafi GENIUS di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ketua Raker KARISMA di Condong Catur, 2008.
- Mengikuti pameran kaligrafi di Sekaten Yogyakarta, 2009.

LAMPIRAN IV

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : SITI FATIMATU ZAHRO
Nomor Induk : 05410107
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2008/2009
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KARTUN ISLAMI UPIN DAN IPIN
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada
Anak Usia Sekolah Dasar)**

Telah mengikuti seminar riset tanggal: 23 Desember 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Desember 2008
Moderator

Drs. Mujahid, M. Ag
NIP. 150266731

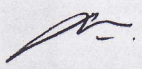
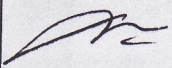
LAMPIRAN V

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SITI FATIMATU ZAHRO
NIM : 05410107
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KARTUN ISLAMI UPIN DAN IPIN
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada
Anak Usia Sekolah Dasar)**

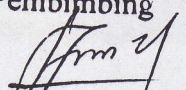
Fakultas : Tarbiyah

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11/02/2009	1	Proposal	
2	19/03/2009	2	Skripsi Bab I - Bab IV	
3	27/03/2009	3	Bab III dan Bab IV	
4	01/04/2009	4	Bab III dan Bab IV	
5	06/04/2009	5	Bab III dan Bab IV	

Yogyakarta, 07 April 2009

Pembimbing


Drs. Mujahid, M. Ag
NIP. 150266731